

**PERILAKU MASYARAKAT DALAM TATANAN KEHIDUPAN
PENERAPAN *NEW NORMAL* DI RT 03 RW 06 KELURAHAN BATUA
KOTA MAKASSAR**



Oleh :

SUTRIANI

4517022003

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi Fakultas

Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2021**

**PERILAKU MASYARAKAT DALAM TATANAN KEHIDUPAN
PENERAPAN NEW NORMAL DI RT 03 RW 06 KELURAHAN BATUA**

KOTA MAKASSAR

(SKRIPSI)

SEBAGAI SALAH SATU SYARAT UNTUK MENCAPAI GELAR

SARJANA S1

UNIVERSITAS

Program Studi Ilmu Sosiologi

BOSOWA

Disusun dan diajukan oleh

(Sutriani)

KEPADA

PROGRAM STUDI ILMU SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN

POLITIK UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

(2021)

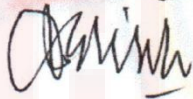
HALAMAN PENGESAHAN

**PERILAKU MASYARAKAT DALAM TATANAN KEHIDUPAN
PENERAPAN *NEW NORMAL* DI RT 03 RW 06 KELURAHAN BATUA
KOTA MAKASSAR**

SUTRIANI

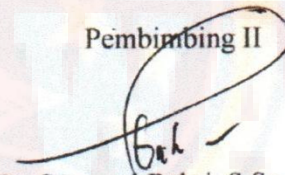
4517022003

Pembimbing I



Dr.Hj. Asmirah, M.Si

Pembimbing II



Dr. Syamsul Bahri, S.Sos.,M.Si

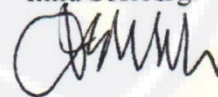
Diketahui Oleh :

Dekan FISIP
Universitas Bosowa



Arif Wicaksono, SIP,MA

Ketua Jurusan
Ilmu Sosiologi



Dr.Hj. Asmirah, M.Si


HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari senin tanggal 25 Bulan Februari Tahun 2021 Skripsi dengan judul
**“PERILAKU MASYARAKAT DALAM TATANAN KEHIDUPAN
PENERAPAN *NEW NORMAL* DI RT 03 RW 06 KELURAHAN BATUA
KOTA MAKASSAR”**

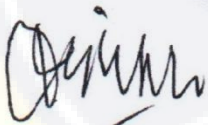
Nama Mahasiswa : SUTRIANI
Nomor Stambuk : 4517022003
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan : Ilmu Sosiologi

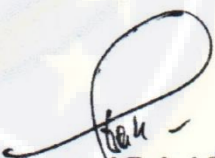
Telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar.

Pengawas Umum


Arief Wicaksono, S.IP, M.A

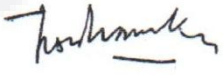



Dekan FISIP Universitas Bosowa


Dr. Hj. Asmirah, M.Si
Ketua


Dr. Syamsul Bahri, S.Sos., M.Si
Sekretaris

TIM PENGUJI

1. Prof. Dr. H. Husain Hamka, M.Si
2. Dr. Hj. Asmirah, M.Si
3. Dr. Syamsul Bahri, M.Si
4. A. Burhanuddin, Sos, M.Si


()

()

()

()

KATA PENGANTAR

Puji syukur tercurahkan untuk Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan tuntunannya sehingga saya masih dilimpahkan kesehatan dan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini “Perilaku Masyarakat dalam Tata kehidupan Penerapan *New Normal* di RT 03 RW 04 Kelurahan Batua Kota Makassar” , Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan jenjang Strata Satu pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar, Segala Puji Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus sehingga Skripsi ini boleh terselesaikan sesuai Kehendak-Nya. Amin

Penulis skripsi ini atas dasar kecintaan penulis terhadap Almamater, dimana dengan pertimbangan ilmiah selama menempa diri di bangku kuliah pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar. Skripsi ini juga merupakan kontribusi penulis terhadap almamater dalam rangka peningkatan kinerja, mutu dan kualitas Universitas Bosowa Makassar sebagai sebuah institusi pendidikan yang terpadang di Sulawesi Selatan.

Terima kasih yang tulus dan sedalam-dalamnya kepada kedua Orang Tua saya, Ayahanda Matola dan Ibunda Mariaty, yang tak henti-hentinya memberikan doa dan dorongan moril maupun material dalam penyelesaian studi penulis serta Suami saya Lenos Amstromsuito, S.Ak , Kakak saya Arni, Amd.Keb , Adik saya Susi Saputri yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Selesainya penyusunan skripsi ini tak lepas dari adanya campur tangan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan arahan serta dukungan penuh untuk itu, pada kesempatan ini dengan hormat dan penuh kekaguman saya ucapkan terima kasih khususnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Asmirah, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Syamsul Bahri, S.Sos, M.Si selaku pembimbing II, dengan tulus dan ikhlas penuh kesabaran di tengah pandemi Covid-19 dan kesibukan beliau, terima kasih atas waktu yang diluangkan dan masukan yang berharga kepada saya demi terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Arief Wicaksono, S.Ip, M.A selaku dekan FISIPOL Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Asmirah, M.Si selaku ketua Jurusan Ilmu Sosiologi.
4. Bapak Prof. Dr. Husain Hamka, M.S dan Andi Burhanuddin, Sos, M.Si selaku dosen penguji.
5. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh keluarga besar Fakultas Sospol Universitas Bosowa Makassar.
6. Para staf FISIPOL yang telah banyak membantu dalam pengurusan administrasi.
7. Sahabat seperjuangan saya Sesilia Claudya G Kelen, Cahterine Lusya B. M Eramolik, Titin Musa, Verni Stefiana atas segala dukungan bantuan dan doa baik moril maupun material.

8. Semua pihak yang tidak sempat saya sebut namanya, yang telah menyumbangkan tenaga maupun pikiran bagi saya dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis sangat sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis sangat berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan secara khusus bagi masyarakat di kota Makassar dan bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan.

Makassar, 25 Februari 2021

Sutriani

PERNYATAAN KEORISINALAN SKRIPSI

Saya Sutriani, Nomor stambuk 4517022003 menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERILAKU MASYARAKAT DALAM TATANAN KEHIDUPAN PENERAPAN NEW NORMAL DI RT 03 RW 06 KELURAHAN BATUA KOTA MAKASSAR”** merupakan karya hasil saya. Seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali saya nyatakan kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri.

Jadi jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 25 Februari 2021

Yang membuat pernyataan



Handwritten signature of Sutriani.

(Sutriani)

**PERILAKU MASYARAKAT DALAM TATANAN KEHIDUPAN
PENERAPAN NEW NORMAL DI RT 03 RW 06 KELURAHAN BATUA
KOTA MAKASSAR**

Sutriani

Sutrisutriani587@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku Masyarakat Dalam Tatanan Kehidupan Penerapan *New Normal* Di Kelurahan Batua Kota Makassar.

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah 1) untuk mengungkap pemahaman masyarakat mengenai penerapan new normal di kelurahan Batua dan 2) untuk mengungkapkan perubahan pola hubungan sosial yang terjadi pasca penerapan new normal di kelurahan Batua.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menekankan pada penggunaan data yang diperoleh dari lapangan. Taylor (Meleong,2007:3) mendefenisikan penelitian dengan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata is atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai penerapan *new normal* sangat kurang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dari pemerintah setempat dalam mensosialisasikan tentang penerapan *new normal* sehingga banyak masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan, dan masyarakat tidak hidup berdampingan dengan protokol kesehatan. Serta perubahan pola hubungan sosial yang terjadi di masyarakat ,masyarakat berinteraksi dan beraktivitas tanpa menggunakan masker dan menjaga jarak. Hal ini disebabkan karena masyarakat sudah terbiasa dengan keadaan yang ada.

Kata kunci : Perubahan sosial, Pemahaman, *New normal*, interaksi sosial

**COMMUNITY BEHAVIOR IN THE ORDER OF LIFE
APPLICATION OF NEW NORMAL IN RT 03 RW 06 KELURAHAN
BATUA
MAKASSAR CITY**

Sutriani

Sutrisutriani587@gmail.com

ABSTRAC

Community Behavior in the New Normal Implementation Life Order in Batua Village, Makassar City.

The purpose of this research is 1) to reveal people's understanding of the application of the new normal in Batua and 2) to reveal changes in social relationship patterns that occur after the implementation of the new normal in Batua.

The method used in this research is descriptive qualitative research that emphasizes the use of data obtained from the field. Taylor (Meleong, 2007: 3) defines research with qualitative methods as a research procedure that produces descriptive data in the form of is or spoken words from people and observed behavior.

The results showed that people's understanding of the application of the new normal was lacking. This is due to the lack of attention from the local government in socializing the implementation of the new normal so that many people do not comply with the health protocol, the community does not live side by side with the health protocol. As well as changes in social relationship patterns that occur, people interact and do activities without wearing masks and keeping their distance. This is because the community is used to the existing situation.

Keywords: social change, understanding, *new normal*, social interaction

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	10
1. <i>New Normal</i>	10
2. <i>COVID-19</i>	10
3. Protokol Kesehatan	11
4. Sosiologi Kesehatan	11
5. Pola Hubungan Sosial	12
6. Perubahanan Sosial	13
7. Adaptasi Sosial.....	15
8. Interaksi Sosial	15
9. Masyarakat	18
10. Penerapan	19
B. Penelitian Terdahulu	20

C. Kerangka Konseptual	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Informal Penelitian.....	24
D. Fokus dan Sumber Data	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data.....	26
G. Teknik Pengabsahan Data.....	27
BAB IV GAMBARAN UMUM MENGENAI LOKASI PENELITIAN	
A. Profil Geografi	30
B. Profil Demografi	35
C. Profil Sosial Budaya.....	39
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Karakteristik	41
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	42
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TEBEL

Tabel 1 Luas wilayah menurut kecamatan di Kota Makassar

Tabel 2 jumlah kelurahan, RW dan RT

Tabel 3 Data luas wilayah kecamatan Manggala Per Kelurahan

Tabel 4 Kelembagaan pemerintahan Dan masyarakat

Tabel 5 Jumlah penduduk kota Makassar

Tabel 6 Jumlah penduduk kecamatan Manggala

Tabel 7 Data sensus BPS agama Kota Makassar

Tabel 8 Data informan

DAFTAR BAGAN

Kerangka konseptual	22
---------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Surat izin penelitian

Instrumen penelitians

Dokumentasi kegiatan penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2020 ini dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (*COVID-19*) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. WHO Semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk kedalam darurat global terkait virus ini merupakan fenomena luar biasa yang terjadi di bumi pada abad ke 21, yang skalanya mungkin dapat disamakan dengan Perang Dunia II, karena event-event skala besar (pertandingan-pertandingan olahraga internasional contohnya) hampir seluruhnya dibatalkan bahkan diberhentikan. Kondisi ini pernah terjadi hanya pada saat terjadi perang dunia saja, tidak pernah ada situasi lainnya yang dapat membatalkan acara-acara tersebut. Terhitung mulai tanggal 19 Maret 2020 sebanyak 214.894 orang terinfeksi virus corona, 8.732 orang meninggal dunia dan pasien yang telah sembuh sebanyak 83.313 orang.

Sebelumnya, tertanggal 28 Januari 2020, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) telah mengeluarkan SK Kepala Badan No. 9.A. Tahun 2020 tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia.

Keputusan Kepala BNPB tersebut terutama didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 17 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Dalam Keadaan Tertentu. Keadaan Tertentu yang dimaksud adalah:

“suatu keadaan dimana status Keadaan Darurat Bencana belum ditetapkan atau status Keadaan Darurat telah berakhir dan/atau tidak diperpanjang, namun diperlukan atau masih diperlukan tindakan guna mengurangi Risiko Bencana dan dampak yang lebih luas.”

Perka BNPB 9.A/2020 tersebut menetapkan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Virus Corona berlaku selama 32 hari terhitung sejak 28 Januari 2020 sampai dengan 28 Februari 2020.

Berdasarkan Perka BNPB 9.A/2020 itu memungkinkan BNPB menggunakan Dana Siap Pakai (DSP) yang dicadangkan padanya seperti untuk mendukung dan melakukan sejumlah kegiatan seperti evakuasi ataupun pemulangan WNI dari luar negeri.

Presiden Joko Widodo secara resmi pada tanggal 13 April 2020 menetapkan *COVID-19* sebagai bencana nasional. Penetapan itu dinyatakan melalui Keputusan Presiden (Keppres) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (*COVID-19*) Sebagai Bencana Nasional.

Walau dinilai telat, respon Presiden Jokowi dengan menetapkan Keputusan Presiden Nomor 7 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* pada 13 Maret 2020 telah menunjukkan tingkat kesadaran penuh dari Pemerintah Indonesia untuk melakukan penanggulangan secara serius dan lebih terpadu.

Berselang beberapa hari kemudian Keppres 7/2020 itu pun diubah pada tanggal 20 Maret 2020 dengan Keppres 9/2020 dimaksudkan untuk lebih

memperkuat integrasi koordinasi dan kinerja antar kementerian/lembaga serta antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Setelah sempat menjadi polemik mengenai langkah nyata apa yang akan ditempuh oleh Indonesia dalam penanggulangan *COVID-19*, Presiden Jokowi akhirnya pada 19 Maret 2020 mengisyaratkan lebih memilih kebijakan Tes Cepat (*rapid test*) dibandingkan menerapkan Karantina Wilayah (*lockdown*) secara ketat serupa yang diterapkan oleh Pemerintah China di Wuhan, Provinsi Hubei.

Opsi tidak *lockdown* ditegaskan kembali oleh Kepala BNPB sekaligus Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan *COVID-19*, Doni Monardo pada 21 Maret 2020 melalui unggahan video di akun Twitter Kepala Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB, Agus Wibowo.

Kendati demikian, jika kita mencermati secara jeli himbauan serta langkah pemerintah pusat dan sejumlah pemerintah daerah di Indonesia sejauh ini, maka kebijakan Karantina Wilayah (*lockdown*) secara lunak atau *soft* dan sebagian atau *partial lockdown* sebenarnya sudah diterapkan.

Hal tersebut ditandai dengan kebijakan menutup banyak tempat umum, sekolah dan universitas serta menerapkan kegiatan mengajar-belajar jarak jauh secara daring atau *online* dari rumah.

Himbauan bekerja dari rumah pun dijalankan. Kendati tidak semua jenis pekerjaan dan sektor kegiatan ekonomi yang bisa menerapkan kebijakan *work from home* (WFH), berkurangnya denyut-denyut kesibukan kota, terutama di Jakarta jelas terlihat dan bisa dirasakan.

Belum genap dua bulan penetapan *COVID-19* sebagai bencana nasional dan pernyataan perang melawan virus ini, ketika kurva korban yang terjangkit di Indonesia sedang pada puncaknya, Presiden Joko Widodo meminta masyarakat Indonesia untuk bisa berdamai dan hidup berdampingan dengan Virus Corona ini.

Istilah berdamai ini sering disebut sebagai “*New Normal*” dimana hidup berdampingan harus dilakukan karena virus ini tak akan segera menghilang dan tetap ada di tengah masyarakat. Secara cepat masyarakat harus berubah dan menyesuaikan diri kembali. Fasilitas umum sudah mulai di buka dengan protokol kesehatan yang baru.

Transformasi ini adalah untuk menata kehidupan dan perilaku baru, PSBB mulai dilonggarkan, Jokowi sudah memberikan izin untuk segera menerapkan kebijakan *New Normal* ini dengan berbagai syarat.

Banyak sekali polemik yang terjadi ditengah wabah pandemi ini. *New normal* dilakukan dengan dalih memulihkan dan menyelamatkan ekonomi Indonesia. Tapi ternyata, di awal penerapan kebijakan ini kurva korban yang terjangkit malah semakin naik.

New Normal tidak serta-merta mengembalikan ekonomi dalam jangka pendek. Jutaan orang memang telah kehilangan pekerjaan dan mata pencaharian. Membuka kembali akses tempat umum, kembalinya produktivitas dan aktivitas masyarakat belum tentu memulihkan ekonomi skala makro dan mikro dengan mudahnya.

Situasi di Indonesia cukup kompleks, ditengah krisis kesehatan dan krisis ekonomi ada juga krisis isu politik dan juga krisis kepercayaan masyarakat semakin meningkat terhadap pemerintahnya.

New normal merupakan perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal, tetapi ditambah dengan penerapan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan *COVID-19*. Prinsip *new normal* adalah bisa menyesuaikan dengan pola hidup. Dalam konsep *new normal*, aktivitas hidup akan dikembalikan pada kondisi sebelum terjadinya *COVID-19* dimana masyarakat dituntut untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru dan harus menerapkan protokol pencegahan penularan virus di setiap kegiatan yang melibatkan banyak orang.

Perubahan ini tidak semata-mata langsung terjadi, dibutuhkan kajian yang matang agar dalam proses perubahan tersebut menghasilkan sesuatu yang diharapkan bukan malah mempersulit keadaan. Hal ini sesuai dengan teori manajemen perubahan yang dikemukakan oleh Kurt Lewin bahwa dalam menghadapi tekanan, organisasi harus melakukan perubahan hingga perubahan tersebut menghasilkan sesuatu yang diharapkan.

Menurut Lewin (1951), perubahan terjadi karena munculnya tekanan-tekanan terhadap organisasi, individu, atau kelompok. Teori ini memfokuskan pada pertanyaan “mengapa”, yaitu mengapa individu, kelompok, atau organisasi berubah. Dari situ Lewin mencari tahu bagaimana perubahan dapat dikelola dan menghasilkan sesuatu. Lewin berkesimpulan bahwa kekuatan tekanan (*driving forces*) akan berhadapan dengan keengganan (*resistances*)

untuk berubah, perubahan itu sendiri dapat terjadi dengan memperkuat *driving forces* itu atau melemahkan *resistances* tersebut. Dari situlah Lewin merumuskan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengolah perubahan, yaitu *unfreezing*, *changing*, dan *refreezing*.

Unfreezing merupakan suatu proses penyadaran tentang perlunya atau adanya kebutuhan untuk berubah. *Changing* merupakan langkah yang berupa tindakan, baik memperkuat “*driving forces*” maupun memperlemah *resistences*. *Refreezing* merupakan upaya membawa kembali organisasi kepada keseimbangan yang baru (*a new dynamic equilibrium*).

Jika dikaitkan antar konsep *new normal life* dengan teori Lewin, ini berbanding lurus dalam proses terjadinya perubahan. Presiden Jokowi menegaskan setiap pemerintah daerah harus benar-benar merujuk pada data yang dimiliki Gugus Tugas Percepatan Penanganan *COVID-19* Nasional untuk memulai fase *New Normal*.

Menurutnya ada lima hal penting yang harus diawasi pemerintah daerah sebelum mengajukan penerapan *New Normal*., di antaranya ,Prakondisi Yang Ketat Pemerintah daerah harus memastikan masyarakatnya siap kembali beraktivitas dengan gencar melakukan sosialisasi protokol kesehatan produktif dan aman *COVID-19*,Perhitungan Waktu yang Tepat Pemerintah daerah harus benar-benar merujuk pada data yang dimiliki Gugus Tugas Percepatan Penanganan *COVID-19* Nasional untuk memperhitungkan kapan bisa memulai fase *new normal*,*New Normal* bertahap Pemerintah Daerah tidak bisa langsung membuka semua aktivitas warga karena harus diperhitungkan

kesiapan dari setiap sektor agar tidak terjadi gelombang kedua kasus pandemi virus corona Covid-19, Perkuat Koordinasi Pusat dan Daerah Presiden Jokowi meminta Pemerintah Daerah untuk memeperkuat koordinasi penanganan *COVID-19* mulai dari tingkat tertinggi di Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) hingga ke tingkat desa, RT dan RW, Evaluasi Pemerintah Daerah harus melakukan evaluasi secara rutin untuk memperbaharui informasi terkini terkait penanganan *COVID-19*, jika penerapan new normal justru kembali meningkatkan kasus di daerah tersebut maka Pembatasan Sosial Berskala Besar harus kembali dilakukan.

Peneliti sebelumnya Dana Riksa Buana (2020), penelitian ini bertujuan untuk menganalisa mengapa sebagian masyarakat memunculkan perilaku tersebut, dan bagaimana cara mengatasinya. Hasil menunjukkan bahwa perilaku yang ditampilkan oleh orang yang tidak mematuhi himbauan pemerintah didasari oleh bias kognitif. Selain menganalisa perilaku masyarakat Indonesia dan cara menanganinya, maka artikel ini juga memaparkan kiat-kiat menjaga kesejahteraan jiwa dalam pendekatan psikologi positif. Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan.

Berdasarkan Penelitian sebelumnya, tidak sedikit ilmuan yang berusaha meneliti perubahan pola sosial yang terjadi pasca diterapkannya *New Normal*, dan sejauh mana pemahaman masyarakat terkait penerapan *New Normal* (adaptasi baru).

Masyarakat di RT 03 RW 06 Batua Raya 7 Kelurahan Batua, kota Makassar masih banyak yang tidak mematuhi protocol kesehatan

sebagaimana. *New Normal* diterapkan, mengenakan masker saat di luar rumah, menjaga jarak, dan sering mencuci tangan, menghindari kerumunan.

Adaptasi baru membuat hanya sebagian masyarakat patuh pada peraturan protokol kesehatan.

Dari berbagai permasalahan di atas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Penerapan *New Normal* Pada Kehidupan Masyarakat di RT 03 RW 06 Batua Raya 7 Kelurahan Batua Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana pemahaman masyarakat mengenai penerapan *New Normal* Di RT 03 RW 06 Batua Raya 7 Kelurahan Batua kota Makassar?
2. Bagaimana Perubahan pola hubungan sosial masyarakat pasca diterapkannya *New Normal* Di RT 03 RW 06 Batua Raya 7 Kelurahan Batua kota Makassar?.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pemahaman masyarakat mengenai penerapan *New Normal* Di RT 03 RW 06 Batua Raya 7 Kelurahan Batua kota Makassar.
2. Mengetahui Perubahan pola hubungan sosial masyarakat pasca diterapkannya *New Normal* Di RT 03 RW 06 Batua Raya 7 Kelurahan Batua kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua kategori manfaat yang didapat dalam penelitian tentang Analisis Penerapan *New Normal* Pada Kehidupan Masyarakat di RT 03 RW 06 Batua Raya 7 Kelurahan Batua Kota Makassar yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wacana ilmu dan menghasilkan konsep-konsep baru dalam Analisis Penerapan *New Normal* Pada Kehidupan Masyarakat di RT 03 RW 06 Batua Raya 7 Kelurahan Batua Kelurahan Batua Kota Makassar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pendekatan kepada masyarakat desa yang mengalami perubahan adaptasi baru . Disamping itu dapat memberi masukan bagi masyarakat mengenai penerapan *New Normal* di RT 03 RW 06 Batua Raya 7 Kelurahan Batua Kota Makassar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *New Normal*

New Normal merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kondisi yang berbeda dengan kondisi sebelumnya yang pada akhirnya akan menjadi suatu hal lumrah yang baru. *New Normal* hadir untuk memastikan respons berbagai aspek dalam masyarakat yang dimulai dari makro, meso, dan mikro dan efisiensi adaptasi terhadap perubahan yang terjadi. Hal ini akan memastikan kesiapan masyarakat dalam membangun kembali apa yang telah dirubuhkan oleh suatu krisis maupun pandemi dengan kondisi yang lebih kuat (Buheji & Ahmed, 2020). Sebenarnya, *New Normal* merupakan istilah yang telah digunakan jauh sebelum terjadinya *COVID-19*, yang dimana istilah tersebut muncul pada sektor ekonomi setelah terjadinya krisis ekonomi (Davis, 2009). Kendati begitu, dalam konteks pandemi, *New Normal* juga diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada perilaku manusia yang akan terjadi pada pasca pandemi *COVID-19*, dimana manusia akan cenderung lebih membatasi sentuhan fisik dan juga akan cenderung lebih berjauhan dengan sesama (Griffith, 2020).

2. *COVID-19*

COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) adalah penyakit yang

disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. *COVID-19* ini dapat menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti demam diatas 38°C, batuk dan sesak nafas bagi manusia. Selain itu dapat disertai dengan lemas, nyeri otot, dan diare. Pada penderita *COVID-19* yang berat, dapat menimbulkan pneumonia, sindroma pernafasan akut, gagal ginjal bahkan sampai kematian.

COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet (percikan cairan pada saat bersin dan batuk), tidak melalui udara. Bentuk *COVID-19* jika dilihat melalui mikroskop elektron (cairan saluran nafas/ swab tenggorokan) dan digambarkan kembali bentuk *COVID-19* seperti virus yang memiliki mahkota.

3. Protokol kesehatan

Protokol kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh segala pihak agar dapat beraktivitas secara aman pada saat pandemi *COVID-19* ini. Protokol kesehatan dibentuk dengan tujuan agar masyarakat tetap dapat beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan keamanan atau kesehatan orang lain. Jika masyarakat dapat mengikuti segala aturan yang tertera di dalam protokol kesehatan, maka penularan *COVID-19* dapat diminimalisir. Protokol kesehatan terdiri dari beberapa macam, seperti pencegahan dan pengendalian.

4. Sosiologi kesehatan

Sosiologi kesehatan adalah studi sosiologi yang memberikan penjelasan

mengenai perilaku kesehatan, norma sosial para perilaku kesehatan, dan interaksi sosial dalam masyarakat dengan petugas kesehatan. Sosiologi Kesehatan juga menerapkan padangan perspektif diantara manusia dan penyakit.

5. Pola Hubungan Sosial

Hubungan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat pada umumnya akan membentuk struktur sosial yang bisa dilihat pada karakteristik masyarakat di wilayah dan perwilayah dimana ia tinggal. Pengertian masyarakat secara umum adalah pekumpulan dua orang atau lebih yang melakukan syarat interaksi sosial di wilayah tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.

Secara umum hubungan sosial adalah kegiatan interaksi sosial masyarakat yang melakukan tindakan untuk memberi informasi dan mempengaruhi satu sama lainnya, hubungan ini bisa bisa setabil jika dilakukan dengan kesadaran serta tolerasi akan tetapi jika dilakukan dengan penyimpangan sosial maka yang timbul dari hubungan masyarakat ialah adanya dinamika kelompok sosial, seperti peperangam konflik sosial dan bentuk lainnya.

Adapun definisi ahli, mengenai pengertian hubungan sosial Gilin dan Gilin mengatakan hubungan sosial adalah hubungan timbal balik dalam masyarakat yang bersifat dinamis bukan setatis, hubungan ini memiliki pola tertentu sebagai kesempatan untuk hidup bersama dalam masyarakat. Dalam hubungan sosial ia menambah bisa dilakukan antar individu atau

dilakukan antar kelompok. Sedangkan menurut Maryati dan Suryati hubungan sosial adalah proses terjadinya kontak sosial di masyarakat sehingga menciptakan timbal balik yang terakumulasi melalui serangkaian respons dalam bentuk tindakan pada satu bentuk kelompok sosial ke kelompok lainnya, atau dari individu satu ke individu yang berbeda.

Dari penjelasan dapat dikatakan bahwa hubungan sosial adalah proses sosial dan interaksi sosial sesama manusia dengan lingkungan sosial setempat dengan memberikan pengaruh serta informasi untuk memenuhi kegiatan sosial dalam kehidupannya. Oleh karena itulah hubungan sosial akan bersifat terbuka bisa juga dilakukan dengan tertutup.

6. Perubahan Sosial

Setiap masyarakat selama hidupnya pasti mengalami perubahan. Perubahan bagi masyarakat yang bersangkutan maupun bagi orang luar yang menelaahnya, dapat berupa perubahan-perubahan yang tidak menarik dalam arti kurang mencolok. Ada pula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas, serta ada pula perubahan-perubahan yang lambat sekali, tetapi ada juga yang berjalan cepat. Perubahan bisa berkaitan dengan: nilai-nilai sosial, pola-pola perilaku, organisasi, lembaga kemasyarakatan, lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, dan lain-lain.

Perubahan sosial adalah proses sosial yang dialami oleh anggota masyarakat serta semua unsur-unsur budaya dan sistem-sistem sosial, di mana semua tingkat kehidupan masyarakat secara sukarela atau

dipengaruhi oleh unsur-unsur eksternal meninggalkan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial lama kemudian menyesuaikan diri atau menggunakan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial yang baru.

Perubahan sosial adalah transformasi dalam organisasi masyarakat, dalam pola berpikir dan dalam perilaku pada waktu tertentu. (Macionis, 1987:638).

Perubahan sosial mengacu pada variasi hubungan antara-individu, kelompok, organisasi, kultrul, dan masyarakat pada waktu tertentu. (Ritzer, et., 1987:560).

Perubahan sosial adalah perubahan pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu. (Farley, 1990:626).

Perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Misalnya, timbulnya pengorganisasian buruh dalam masyarakat kapitalis telah menyebabkan perubahan-perubahan dalam hubungan antara buruh dengan majikan dan seterusnya menyebabkan perubahan-perubahan dalam organisasi ekonomi dan politik. (Kingsley Davis 2017:260).

Perubahan-perubahan sosial sebagai dikatakannya sebagai perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (*social relationships*) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) hubungan sosial. (2017:261).

Perubahan sosial, yaitu segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang memengaruhi sistem

sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Perubahan sosial dapat menimbulkan problem sosial. Problem sosial dapat saja identik secara materil dalam masa dan kebudayaan yang berbeda, tetapi problem itu selalu erat bergantung pada keyantaraan sosial kultural yang khusus. Problem sosial timbul sebagai akibat dari perkembangan kondisi sosial dan kultural, yaitu akibat dari differensiasi dan multiplikasi kepentingan dan fungsi masyarakat, gangguan alam sekitar, fisik dan sebagainya.

7. Adaptasi Sosial

Menurut Gerungan (1991, hlm.55) “Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan. Penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, jadi dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan pribadi”.

Interaksi sosial yang merupakan dasar dari semua proses sosial ini pun menjadi dasar dari terbentuknya adaptasi sosial. Syarat-syarat interaksi sosial seperti tindakan sosial, kontak sosial, dan komunikasi sosial masuk ke dalam indikator adaptasi sosial seseorang. Selain itu bentuk-bentuk interaksi sosial seperti kerjasama, persaingan, konflik, serta asimilasi pun masuk kedalam indikator pencapaian adaptasi sosial seseorang.

8. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan di mana terjadi proses saling pengaruh memengaruhi antara para individu, antara individu dengan

kelompok, maupun antara kelompok.(soekanto, 2003:423)

Interaksi sosial melibatkan proses-proses sosial yang beraneka ragam, yang menyusun unsur-unsur dinamis dari masyarakat, yaitu proses-proses tingkah laku yang dikaitkan dengan struktur sosial.

Sebagaimana diketahui, manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang membutuhkan sesamanya dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, tidak dapat dihindari bahwa manusia harus selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan manusia dengan manusia dengan manusia lainnya, atau hubungan manusia dengan kelompok, atau hubungan kelompok dengan kelompok inilah yang disebut interaksi sosial.

Beberapa aspek yang mendasari interaksi sosial yaitu :

a. Komunikasi

Komunikasi adalah proses pengiriman berita dari seseorang kepada orang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari kita melihat komunikasi ini dalam berbagai bentuk, misalnya percakapan antara dua orang, pidato dari ketua kepada anggota rapat, berita yang dibacakan oleh penyiar televisi atau radio, buku cerita, Koran dan sebagainya.

Terdapat lima unsur dalam proses komunikasi, yaitu:

- 1) Adanya pengirim berita
- 2) Penerima berita
- 3) Adanya berita yang dikirim
- 4) Adanya media atau alat pengirim berita

5) Ada system symbol yang digunakan untuk menyatakan berita

b. Sikap

Sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. “sesuatu” itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok.

Sikap dinyatakan dalam tiga domain ABC, yaitu *Affect*, *Behaviour* dan *Cognition*. *Affect* adalah perasaan yang timbul (senang, tak senang), *Behaviour* adalah perilaku yang mengikuti perasaan itu (mendekat, menghindari), dan *Cognition* adalah penilaian terhadap objek sikap (bagus, tidak bagus) (Sarwono, 1997).

c. Tingkah Laku Kelompok

Perilaku kelompok tidak dapat dipisahkan dari perilaku individu-individu anggotanya. Berbeda dengan keadaan bila individu tidak dalam kelompok, individu dalam kelompok mempunyai perasaan kebersamaan dengan orang-orang lain dalam kelompok itu. Perasaan kebersamaan ini menyebabkan terjadinya intensifikasi beberapa tingkah laku khususnya tingkah laku yang dirasakan mendapat dukungan atau simpati dari orang lain. Saling memengaruhi antara anggota kelompok ini yang disebut situasi sosial, dan situasi sosial inilah memengaruhi individu. Individu yang sudah terpengaruhi oleh situasi sosial ini akan menyusun atau mengubah tingkah lakunya sesuai dengan situasi sosial, tetapi juga tingkah lakunya ini akan memengaruhi situasi sosial.

Demikian hal ini seterusnya terjadinya pada tiap-tiap individu yang terdapat dalam kelompok. Melalui proses pengaruh memengaruhi inilah terjadi tingkah lak kelompok.

d. Norma Sosial

Norma sosial adalah nilai-nilai yang berlaku dalam suatu kelompok yang membatasi tingkah laku individu dalam kelompok itu. Yang membedakan norma sosial dengan produk-produk sosial dan budaya, serta konsep-konsep psikologi lainnya adalah bahwa dalam norma sosial ada terkandung sanksi sosial (Horne, 2001).

9. Masyarakat

Masyarakat sebagai objek sosiologi, beberapa pengertian dibuat oleh Ralph Linton (soekanto, 2003:24)masyarakat merupakan sekelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Selo soemardjan (soekanto, 2003:24) menyatakan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa masyarakat adalah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah (geografis) dengan batas-batas tertentu, di mana faktor utama yang menjadi dasarnya adalah interaksi yang lebih besar di antara anggota, dibandingkan dengan interaksi dengan penduduk di luar wilayahnya.

10. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Menurut Usman (2002), penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Setiawan (2004) penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pengertian Penerapan Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang. Berdasarkan pengertian

tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

- 1) Adanya program yang dilaksanakan
- 2) Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- 3) Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Peran penelitian terdahulu pada penelitian ini adalah sebagai pembanding terhadap penelitian yang pernah ada dengan penelitian yang peneliti akan lakukan. Sehingga dengan penelitian yang baru dapat menunjukkan perbedaan sebagai tanggung jawab ilmiah dalam memberikan kontribusi ilmu pengetahuan yang sifatnya kebaruan, baik itu dalam bentuk konsep baru maupun penyempurnaan konsep sebelumnya. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap memiliki kesesuaian dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu:

1. Penerapan *New Normal* (Kenormalan Baru) Dalam Penanganan *COVID-19* Sebagai Pandemi Dalam Hukum Positif.

Situasi Pandemi yang melanda dunia termasuk Indonesia saat ini masih belum memiliki kejelasan terkait tentang regulasi yang mengatur secara jelas karena peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 yang mengatur tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Tidak mengatur secara menyeluruh tentang penerapan *New Normal* (Kenormalan Baru)

2. Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (*COVID-19*) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa

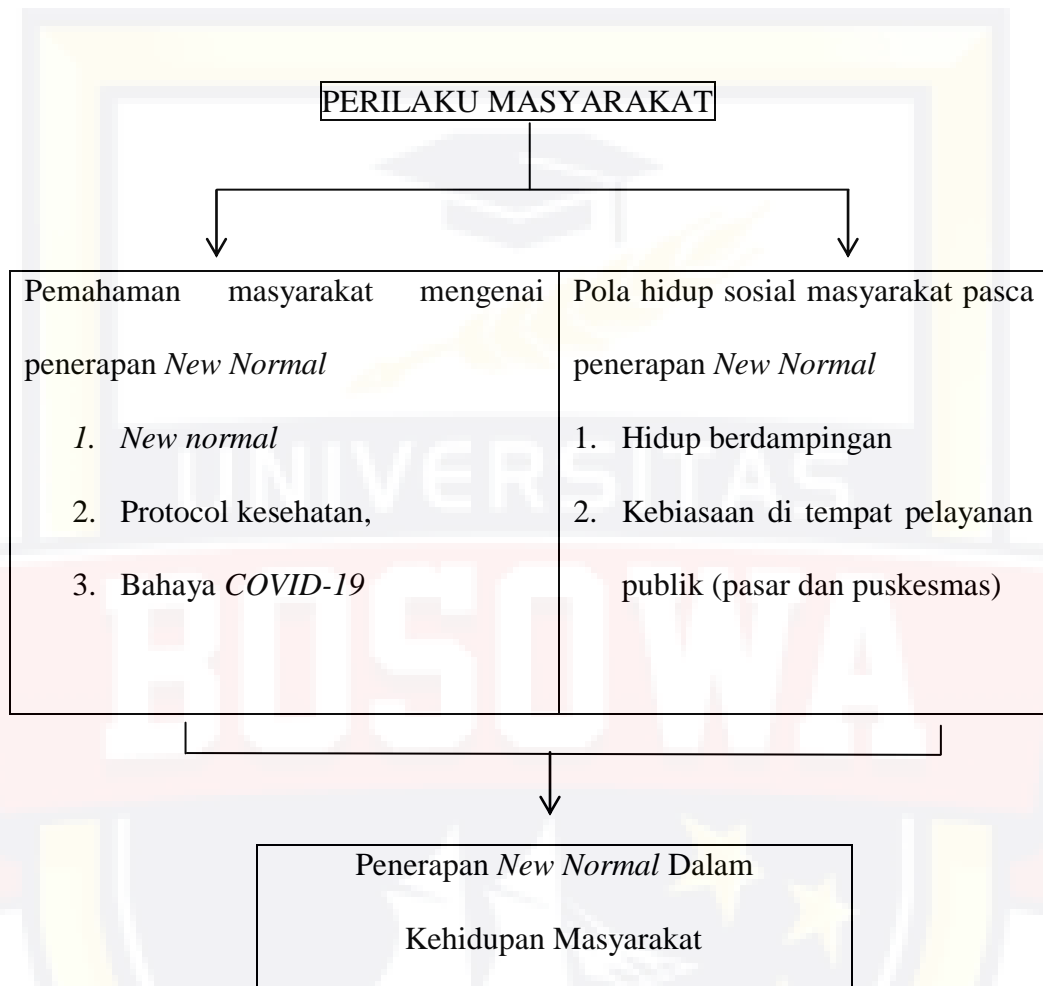
Hasil menunjukkan bahwa perilaku yang ditampilkan oleh orang yang tidak mematuhi himbuan pemerintah didasari oleh bias kognitif. Selain menganalisa perilaku masyarakat Indonesia dan cara menanganinya, maka artikel ini juga memaparkan kiat-kiat menjaga kesejahteraan jiwa dalam pendekatan psikologi positif. Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif analisis.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, berikut dikemukakan kerangka yang berfungsi sebagai penuntun, sekaligus mencerminkan alur pikir dan merupakan dasar analisis.

Penerepan *New Normal* Dalam Kehidupan Masyarakat Di RT 03 RW 06

Batua Raya 7 Kelurahan Batua Kota Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan daripada generalisasi.

Obyek alamiah yang dimaksud oleh Sugiyono (2013) adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Jadi selama melakukan penelitian mengenai kebermaknaan hidup penyandang disabilitas yang berwirausaha ini peneliti sama sekali tidak mengatur kondisi tempat penelitian berlangsung maupun melakukan manipulasi terhadap variabel.

Metode kualitatif menurut Creswell (1998) adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Bogdan dan Taylor (dalam Maleong,

2007) menyebutkan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Karakteristik pokok yang menjadi perhatian dalam penelitian kualitatif adalah terhadap makna. Dalam hal ini penelitian naturalistik tidak peduli terhadap persamaan dari obyek penelitian melainkan sebaliknya mengungkap tentang pandangan tentang kehidupan dari orang yang berbeda-beda. Pemikiran ini didasari pula oleh kenyataan bahwa makna yang ada dalam setiap orang berbeda-beda. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk mengungkap kenyataan yang ada dalam diri orang yang unik itu menggunakan alat lain kecuali manusia sebagai instrumen.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini rencananya akan dilakukan pada tanggal 20 Januari 2021-20 Februari 2021. Lokasi penelitian dilakukan di RT 03 RW 06 Kelurahan Batua Kota Makassar. Penelitian ini diawali dengan penyusunan usulan penelitian dengan melakukan kegiatan prapenelitian yang meliputi penelusuran kepustakaan, media cetak/elektronik, baik literatur teoritis maupun dokumen-dokumen terkait.

C. Informal Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah Sebanyak 5 orang, adapun teknik yang digunakan dalam memilih informan ini adalah menggunakan teknik

Propesive Sampling yaitu langsung menentukan sejumlah informan yang dipilih secara sengaja dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

D. Fokus dan Sumber Data

Berdasarkan permasalahan-permasalahan terkait dengan Penerapan *New Normal* peneliti memfokuskan penelitian ini pada kehidupan masyarakat. Adapun fokus penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat mengenai penerapan *New Normal* di RT 03 RW 06 Kelurahan Batua Kota Makassar
2. Untuk mengetahui perubahan pola hubungan sosial masyarakat pasca diterapkannya *New Normal* di RT 03 RW 06 Kelurahan Batua Kota Makassar.

Sumber data yang diperoleh oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Data primer, yakni data yang diperoleh langsung dari responden penelitian ini melalui pengamatan, dan wawancara
2. Data Sekunder, yakni data yang diperoleh melalui penelusuran sebagai literatur ilmiah data hasil penelitian yang relevan data yang diterbitkan oleh instansi terkait dan informasi dari sejumlah informan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode:

1. Studi Kepustakaan (*Library Study*), yaitu cara memperoleh data sekunder dengan mempelajari literatur laporan dan bahan tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan judul penelitian.
2. Penelitian lapangan (*Field Reseach*), yaitu cara memperoleh data dengan melakukan penelitian langsung dilapangan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data primer melalui teknik:
 - a. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung dilokasi penelitian terutama dalam kaitannya dengan Perubahan sosial.
 - b. Wawancara yaitu mengadakan wawancara langsung dengan Informan. Dalam wawancara ini digunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis berdasarkan yang diteliti untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang Perubahan sosial .
 - c. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, metode ini digunakan untuk menelusuri data historis. Informasi dokumnetasi sangat masuk akal atau relevan untuk studi kasus dan membantu saat pelaksanaan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan baik data sekunder maupun hasil wawancara mendalam dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dengan memaparkan data dan informasi yang diperoleh sebagaimana adanya, selanjutnya dilakukan analisis dengan interpretasi sesuai dengan kecenderungan data.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan observasi.

2. Reduksi Data

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

3. Penyajian Data

Untuk mempermudah peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian bagian tertentu dari data penelitian maka dilakukan penyajian data (display data). Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah direduksi dan disajikan untuk selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan akhir untuk menjawab permasalahan yang dihadapi.

G. Teknik Pengabsahan Data

Setiap penelitian harus memiliki keabsahan data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Keabsahan penelitian kualitatif adalah ketika mampu menggambarkan situasi dilapangan melalui narasi kalimat yang tepat tanpa mengurangi atau menambahkan realitas yang sesungguhnya. Dalam pandangan Sugiyono (2009) ada beberapa upaya yang bisa dilakukan dalam rangka mendukung kredibilitas suatu penelitian ilmiah. Upaya tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan.

Ketika penelitian sudah dilakukan namun ada data yang dianggap perlu untuk dikonfirmasi kembali maka peneliti melakukan perpanjangan penelitian dengan cara kembali kelokasi dimana penelitian itu dilakukan. Peneliti kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan dalam rangka memverifikasi data agar menjadi suatu kebenaran yang valid terhadap data yang telah diperoleh maupun untuk data-data yang baru yang mungkin saja akan ditemukan.

b. Meningkatkan Ketekunan.

Ketekunan dalam suatu penelitian adalah proses untuk melakukan pencermatan mendalam terhadap suatu data yang diperoleh dalam suatu penelitian. Dengan meningkatkan ketekunan tersebut, maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan sudah sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak.

c. Triangulasi Sumber

Pada tahap triangulasi data yang diperoleh dilakukan pengecekan data dengan cara mengkonfirmasi data kepada berbagai sumber dan berbagai waktu. Hal tersebut dianggap penting dilakukan untuk meng-update data informasi dan ilmu pengetahuan yang begitu sangat cepat berkembang dan berubah.

d. Analisis Kasus Negatif.

Analisis kasus negatif prinsip dasarnya adalah melakukan perbandingan suatu data yang dapat berupa perbedaan atau pertentangan dengan data sebelumnya. Dalam tahap ini jika data yang ada dan ketika dilakukan pencocokan dan tidak lagi ditemukan perbedaan maka data tersebut sudah dapat dipercaya keberadaannya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi dimaksudkan untuk mendukung kevalidan suatu data yang diperoleh lapangan dengan cara mencocokkan dengan referensi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Referensi penelitian dapat berupa pernyataan para informan yang satu dengan informan lainnya.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Geografis

Kondisi geografi kota makassar di pengaruhi oleh kodisi wilayahnya. Secara administrasikota Makassar memiliki luas wilayah kurang lebih 175,77 km² terdiri atas 15 kecamatan dan 153 kelurahan. Berdasarkan letak geografis wilayah kota makassar berada pada posisi 5°8'6 19" lintang selatan dan 119°24 38" bujur timur dengan batas administrasi wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasa dengan Kabupaten Maros
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Gowa
- Sebellah Timur berbatasan dengan Kabupaten Maros
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar

Kota Makassar pada tanggal 1 september 1971 berubah nama menjadi kota ujung pandang setelah diadakan perluasan kota dari 21 km² menjadi 175,77 km³. Namun kemudian, pada tanggal 13 oktober 1999 berubah nama menjadi kota Makassar. Kota Makassar merupakan Kota Internasional serta terbesar di kawasan Timur dari pada masa lalu pernah menjadi ibu kota Negara Indonesia Timur Provinsi Sulawesi. Secara administrasi Kota Makassar terdiri dari 15 Kecamatan dan 153 Kelurahan, luas wilayah kecamatan dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1: luas wilayah menurut Kecamatan di Kota Makassar

NO	Kecamatan	Luas Area (KM2)	Persentase terhadap luas (%)
1	Mariso	1,82	1,04
2	Mamajang	2,25	1,28
3	Tamalate	20,21	11,50
4	Rappocini	9,23	5,25
5	Makassar	2,52	1,43
6	Ujung Pandang	2,63	1,50
7	Wajo	1,99	1,13
8	Bontoala	2,10	1,19
9	Ujung Tanah	4,40	2,50
10	Kep. Sangkarrang	1,54	0,88
11	Tallo	5,83	3,32
12	Panakukang	17,05	9,70
13	Manggala	24,14	13,73
14	Biringkanaya	48,22	27,43
15	Tamalanrea	31,84	18,11
Kota Makassar		175,77	100,00

Sumber: kota Makassar dalam Angka Tahun 2019

Sedangkan untuk luas wilayah administrasi menurut keluarahan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2: jumlah Kelurahan , RW dan RT dirincikan per Kecamatan di Kota Makassar

NO	KECAMATAN	JUMLAH		
		KELURAHAN	RW	RT
1	Mariso	9	47	213
2	Mamajang	13	56	280
3	Tamalate	11	113	565
4	Rappocini	11	107	573
5	Makassar	14	69	369
6	Ujung Tandang	10	37	139
7	Wajo	8	45	169
8	Bontoala	12	56	240
9	Ujung tanah	9	35	143
10	Kep.Sangkarrang	3	15	57
11	Tallo	15	77	465
12	Panakukkang	11	90	475
13	Manggala	8	70	388
14	Biringkanaya	11	111	544
15	Tamalanrea	8	68	344
2020		153	996	4.964

Sumbe: Kota Makassar dalam Angka Tahun 2019

Kecamatan manggala merupakan salah satu dari 14 Kecamatan dikota Makassar dengan luas wilayah 24,14 kilometer persegi atau

sekitar 13,17% dari luas wilayah Kota Makassar yang terbagi kedalam 6 wilayah Kelurahan. Kantor Kecamatan Manggala terletak di Bitowa Raya No 3 yang dapat dengan mudah diakses menggunakan angkutan umum. Kecamatan Manggala dibatasi oleh:

- Sebelah Utara : Kecamatan Tamalanrea
- Sebelah Selatan : Kabupaten Gowa
- Sebelah Barat : Kecamatan Panakukang
- Sebelah Timur : Kabupaten Maros

Tabel 3:Data luas wilayah Kecamatan Manggala per Kelurahan Kota Makassar 2020

NO	KELURAHAN	LUAS WILAYAH
1	Antang	2,72 Km ²
2	Bangkala	2,72 Km ²
3	Batua	2,45 Km ²
4	Biring Romang	0,94 Km ²
5	Bitowa	1,31 Km ²
6	Borong	1,92 Km ²
7	Manggala	4,44 Km ²
8	Tamangapa	7,62 Km ²
Jumlah		24,14 Km ²

Sumber: Kecamatan Manggala dalam angka tahun 2020

Kelembagaan yang terdapat di Kecamatan Manggala terdiri dari kelembagaan pemerintah dan masyarakat. Kelembagaan pemerintah

antara lain; kelembagaan tingkat RT dan RW. Sedangkan kelembagaan masyarakat antara lain; lembaga LPM dan Pemuda.

Tabel 4: banyaknya kelembagaan pemerintah dan masyarakat di kecamatan Manggala dirinci menurut Kelurahan

NO	KELURAHAN	RT	RW
1	Antang	40	6
2	Bangkala	55	10
3	Batua	57	11
4	Biring Romang	44	7
5	Bitowa	29	5
6	Borong	65	12
7	Manggala	66	12
8	Tamangapa	33	7
Jumlah		389	70

Sumber: Kecamatan Manggala dalam angka tahun 2020

Khusus di Kelurahan Batua yang menjadi lokasi penelitian. Dimana, kelurahan Batua adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Manggala Kota Makassar. Kelurahan Batua memiliki kode wilayah 73.71.12.005. dan memiliki luas wilayah 2,45 Km² dan terdiri dari 57 RT dan 11 RW. Adapun batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Kelurahan Tello Bru
- Sebelah Selatan : Kelurahan Borong
- Sebelah timur : Kelurahan Antang

- Sebelah Barat : Kelurahan Paropo

B. Profil Demografi

1. Jumlah Penduduk

Penduduk Kota Makassar berdasarkan proyeksi penduduk Tahun 2020 sebanyak 1.526.677 jiwa yang terdiri atas 755.968 jiwa penduduk laki-laki dan 770.709 jiwa penduduk perempuan sedangkan jumlah kepala keluarga 9.000 kk. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2020, penduduk kota Makassar mengalami pertumbuhan sebesar 1,32 persen dengan masing-masing persentase pertumbuhan penduduk laki-laki 1,43 persen dan perempuan sebesar 1,36 persen.

Tabel 5: jumlah penduduk kota Makassar menurut Kecamatan Tahun 2020

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	Wajo	15.470	15.983
2	Ujung Tanah	18.037	29.311
3	Sangkarang	7.239	17.497
4	Tello	70.303	7.292
5	Panakukkang	73.971	70.027
6	Manggala	75.094	75.693

7	Biringkanaya	110.138	74.393
8	Tamalanrea	56.533	110.318
9	Bontoala	27.886	59.310
10	Mariso	30.124	29.597
11	Mamajang	29.985	31.201
12	Rappocini	80.537	85.943
13	Makassar	42.242	42.810
14	Ujung Pandang	13.549	15.147
15	Tamalate	98.415	99.795
Jumlah		755.968	770.709

Sumber: kota Makassar dalam angka Tahun 2020

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk tahun 2019, jumlah penduduk kecamatan Manggala adalah 150.787 Jiwa. Jumlah penduduk laki-laki 75.094 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 75.693 jiwa. Angka tersebut memberi indikator pesatnya kegiatan pembangunan yang perlu disiapkan dimasa yang akan datang. Secara umum kondisi demografi dan kependudukan kecamatan Manggala dijelaskan pada kajian Tabel berikut.

Tabel 6: jumlah penduduk kecamatan manggala dirinci menurut Kelurahan

NO	KELURAHAN	PENDUDUK(JIWA)
1	Antang	18.084
2	Borong	16.948
3	Bangkala	19.664
4	Tamangapa	19.993
5	Manggala	18.282
6	Batua	21.666
7	Biring Romang	17.146
8	Bitowa	18.421
Jumlah		150.787

Sumber: Kecamatan Manggala dalam angka Tahun 2019

Khusus di lokasi penelitian di Kelurahan Batua memiliki jumlah penduduk pada tahun 2019 tercatat 21.666 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 4.961 kk. Jumlah penduduk laki-laki 10.896 jiwa, jumlah penduduk perempuan 11.063 jiwa, jumlah penduduk usia 0-15 tahun 65.69 jiwa, jumlah penduduk usia 15-65 14.637 jiwa, dan jumlah penduduk usia 65 ke-atas 1.169 jiwa.

Jumlah penduduk yang ada di RT 03 RW 06 kelurahan Batua sebanyak 183 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 40 kk.

Jumlah penduduk laki-laki 92 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 91 jiwa.

2. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk kota Makassar sebagian besar distruktur pemerintahan pejabat Negara dan Pegawai Negeri Sipil. Pegawai swasta retail, buruh harian lepas, BUMN, Nelayan, Guru, TNI, POLRI dan Wiraswasta. Penduduk yang tinggal di pesisir pantai mayoritas mata pencahariannya sebagai seorang nelayan.

Berdasarkan kondisi lingkungannya, maka sebagian besar penduduk kecamatan Manggala mempunyai mata pencaharian sebagai buruh harian lepas, meskipun tidak semuanya. Selain itu penduduk juga banyak yang bermata pencaharian sebagai wiraswasta itu terbukti karena banyak kios-kios, toko-toko dan warung serta banyak masyarakat yang mendagangkan jualannya di pasar.

Di kelurahan Batua sendiri banyak juga masyarakat yang bermaata pencaharian sebagai buruh harian lepas. Terkhusus di RT 03 RW 06 banyak penduduk yang mata pencahariannya sebagai buruh harian lepas, wiraswasta, karyawan, dan pegawai instansi pemerintahan, buruh harian lepas adalah jenis mata pencaharian yang banyak diminati penduduk.

C. Profil Sosial Budaya

1. Agama

Tabel 7: data sensus BPS agama kota Makassar

AGAMA	PERSEN
Islam	82.39%
Kristen Protestan	9.61%
Katolik	5.56%
Buddha	1.41%
Hindu	0.76%
Konghucu	0.27%

Sumber: kota Makassar dalam angka tahun 2020

Berdasarkan data sensus BPS kota Makassar menunjukkan bahwa mayoritas penduduk kota Makassar menganut agama Islam, kemudian Kristen Protestan, Katolik, Buddha, Hindu, dan Konghucu.

Di kecamatan Manggala terdapat 118 tempat ibadah yaitu sebanyak 111 mesjid, 3 gereja, dan 4 lainnya. Tempat ibadah paling banyak dijumpai di kelurahan Antang dan Bangkala. Kelurahan Antang dan Bangkala memiliki masing-masing 23 tempat ibadah, kelurahan Batua terdapat 16 tempat ibadah yaitu mesjid, kelurahan Borong juga terdapat 16 tempat ibadah 16 mesjid 2 yang lainnya, kelurahan manggala terdapat 15 tempat ibadah yaitu 13 mesjid 2 lainnya, kelurahan Tamangapa terdapat 20 tempat ibadah yaitu mesjid dan 1 lainnya.

2. Suku

Makassar merupakan kota yang multi etnis penduduk Makassar kebanyakan dari suku Makassar, suku Bugis, sisanya berasal dari Toraja, Mandar, Buton, Tionghoa, Jawa, dan sebagainya.

Sebagian besar penduduk yang ada di Kelurahan Batua adalah suku Makassar dan suku Bugis yang dimana suku bugis ini merupakan penduduk asli dan adapun perantau atau pendatang yang tinggal di daerah ini dihuni oleh etnis Jawa, Makassar dan Toraja. Dalam kehidupan sehari-hari penduduk banyak menggunakan bahasa daerah masing-masing, kecuali dalam situasi formal mereka biasanya menggunakan bahasa Indonesia.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Informan

Karakteristik informan digunakan untuk menjawab pedoman wawancara yang telah dibuat dan diajukan oleh peneliti, maka dalam penelitian setelah melakukan observasi partisipan diperlukan proses tanya jawab secara mendalam terhadap informan yang dituju. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang, dan dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Informan dipilih dengan kriteria tertentu.

Masing-masing, 4 orang masyarakat biasa, 1 orang pelajar. Berikut data lengkap ke 5 informan dalam penelitian ini:

Tabel 7 Data Informan Penelitian

No	Nama Inisial	Umur	L/P	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1	M	55 tahun	P	SD	IRT
2	T	37 tahun	L	SMA	Buruh harian lepas
3	P	28 tahun	P	SD	Pedagang
4	R	40 tahun	P	SD	IRT
5	S	14 tahun	P	SMP	Pelajar

Berikut penjelasan masing-masing informan:

1. M adalah seorang Ibu rumah tangga yang berstatus janda.
2. T adalah seorang Bapak yang bekerja menjadi buruh harian lepas di samping itu juga bekerja sebagai ojek online.
3. P adalah seorang Ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang kue.
4. R adalah seorang Ibu rumah tangga.
5. S adalah seorang pelajar yang duduk di Kelas 8 SMP.

B. Pemahaman masyarakat mengenai penerapan *new normal*

1. Pemahaman masyarakat mengenai *COVID-19*

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Ini merupakan virus baru dan penyakit yang tidak dikenal sebelum terjadinya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan desember 2019.

Kepadatan penduduk di kota Makassar sebesar 192 per km persegi. Dimana, perumahan penduduk di kota Makassar sangatlah berdekatan rumah yang satu dengan rumah yang lain. Kepadatan penduduk memicu penyebaran virus *COVID-19* dikarenakan aktivitas dan interaksi penduduk sangat terbilang aktif.

Kasus positif yang ada di kota Makassar terus meningkat. Jumlah kasus positif *COVID-19* saat ini 25 februari 2021 mencapai 55.865 jiwa, sembuh mencapai 51.082 jiwa dan meninggal dunia mencapai 837 jiwa.

Khusus di lokasi penelitian di kelurahan Batua di RT 03 RW 06 penduduk hidup sangat berdekatan bisa dilihat dari bangun rumah penduduk yang sangat berdekatan dengan rumah yang lainnya.

Menurut Max Weber, semakin besar jumlah penduduk maka semakin besar tingkat interaksinya. Kapan saja dan dimana saja mereka melakukan interaksi, ini sangat mudah terkena virus *COVID-19*. Sehingga pemahaman masyarakat sangat dibutuhkan dalam keadaan seperti ini.

Disisi lain, masyarakat kurang memiliki pemahaman seberapa rentan mereka tertular *COVID-19*, seberapa parah penyakit ini, apa manfaat melakukan pencegahan, dan kurangnya petunjuk untuk bertindak.

Berdasarkan hasil wawancara informan M menjelaskan bahwa :

Saya tidak tahu, saya sering mendengar kata *COVID-19* lewat TV tapi tidak paham mengenai hal itu karena saya jarang keluar rumah dan bahkan pernah petugas kesehatan datang untuk memberikan penyuntikan vaksin tetapi saya menghindar karena takut, kita takut karena waktu Pak Presiden di vaksi katanya bukan obat vaksi disuntukkan, saya juga dengar kalau ini vaksi pekeki tingkat harga ada yang mahal otomatis kita masyarakat biasa vaksin murah jii yang dikasikan, baru-baru ini ada kudengar orang meninggal gara-gara divaksin, mdd takut ma saya itu di vaksin.

(wawancara 3 Februari 2021)

Informan M Sering mendengar berita tentang *COVID-19* melalui TV, tapi belum paham tentang *COVID-19* karena jarang keluar rumah. Kurangnya sosialisasi pemerintah setempat Informan M takut divaksin karena mudah percaya berita Hoax yang ada di masyarakat. Berita tidak benar yang ada di masyarakat sangat mudah mempengaruhi

pemikiran setiap orang yang mendengarnya. Sedangkan menurut

informan T mengatakan bahwa:

Virus yang gampang menular ke orang-orang, selama pandemi sudah banyak mi orang meninggal karena virus ini, kita juga diharuskan pakai masker, handsanitizer, menjaga jarak, dan minum vitamin. Kodong... saya selama ada ini corona pendapatan ekonomi ku menurun karena saya cuman pekerja buruh harian kadang ada pekerjaan kadang tidak tapi pas awal masuk ini corona tidak ada betul pekerjaan ku dapat, bantuan dari pemerintah tidak ada saya dapat padahal kita ini butuh sekali sering datang mendata untuk bantuan baru kita tidak dapat.

(wawancara 3 februari 2021)

Covid-19 adalah virus yang mudah menular, sehingga diharuskan menggunakan masker, menjaga jarak, dan minum vitamin. Selama pandemi informan T sangat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup karena pendapatan ekonomi menurun. Bantuan dari pemerintah belum ada dirasakan. Begitupun ditegaskan oleh informan P yang mengatakan bahwa:

virus mematikan, susah betul kehidupan waktu awal-awal pandemi kalau dibagian ekonomi pendapatan jadi berkurang, penjualan kue jadi tidak laku karena orang takut membeli. Kadang saya menjual kadang tidak menjual karena biasanya tidak habis. Saya juga mengurangi jumlah produksi kue beda dulu rata-rata penjualan kue ku habis terus. Suami saya selama adanya covid diberhentikan dari pekerjaannya setengah bulan. Dan dulu waktu awal munculnya COVID-19 dianjurkan pake masker tapi sekarang saya sudah lagi tidak memakai masker saat keluar rumah hehehe.

(wawancara 4 februari 2021)

Virus yang mematikan, awal masuk pandemi sangat susah dalam memenuhi kebutuhan hidup. Selama pandemi pendapatan dari menjual kue menurun karena banyak kue yang tidak laku akibat pandemi. Bahkan suami dari informan P sempat diberhentikan dari

pekerjaannya karena pandemi.

Berdasarkan hasil wawancara informan R mengatakan bahwa :

yang saya ketahui tentang covid-19 hanya menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan, saya kurang paham.. intinya itu Corona membuat ekonomi menurun, Dari segi ekonomi saya sangat kesulitan dikarenakan suami saya hanya pekerja bengkel dan bengkel tersebut juga kami kontrak. Dan selama pandemi pemasukan suami saya dari bengkel sangat kurang sedangkan biaya kontrak bengkel tersebut terus berjalan, ditambah dengan kebutuhan rumah tangga yang harus kami dipenuhi, belum lagi biaya sekolah anak-anak.

(wawancara 4 februari 2021)

Kurangnya pemahaman mengetahui mengenai bahaya *COVID-19* banyak masyarakat yang tidak menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan . Dari segi ekonomi informan R sangat merasakan menurunnya penghasilan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup, untuk membayar kontrakan, kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah anak. Sedangkan menurut informan S mengatakan bahwa :

Menurut saya *COVID-19* itu penyakit yang menular, harus ki pakek masker kalau diluar rumah, menjaga jarak, dan mencuci tangan.

(wawancara 4 februari 2021)

Berdasarkan wawancara informan S mengatakan *COVID-19* itu Penyakit yang dapat menular, sehingga diharuskan menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang bahaya virus ini dapat membuat peningkatan kasus positif terus bertambah. Disamping itu dibutuhkan perhatian pemerintah dalam mencegah penyebaran virus *COVID-19* karena tanpa pemerintah masyarakat tidak bisa terarah untuk menjaga kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara informan M, T, P, R dan S peneliti berpendapat bahwa :Mereka masih kurang mengetahui mengenai *COVID-19*, mereka hanya mengetahui *COVID-19* melalui media Tv, Media sosial dan surat kabar. Tetapi tidak mengetahui seluk beluk tentang *COVID-19*, hal tersebut disebabkan karena kurangnya sosialisasi dari pemerintah. Peneliti juga melihat di lokasi kemungkinan penyebaran *COVID-19* sangat mudah karena masyarakat banyak yang tidak menggunakan masker dan menjaga jarakdan juga padatnya jumlah penduduk”

Pemahaman masyarakat mengenai *COVID-19* sangat dibutuhkan dalam keadaan seperti ini untuk mencegah penularan virus. Seharusnya pemerintah lebih memperhatikan masyarakat setempat dengan mengadakan sosialisasi tentang bahaya *COVID-19*. Kurangnya perhatian pemerintah ini terlihat saat pengadaan penyuntikan vaksin dimana masyarakat sangat takut divaksin dikarenakan tidak ada pemberitahuan atau sosialisasi terlebih dahulu.

Sosialisasi adalah sebuah proses belajar seumur hidup dimana seorang individu mempelajari kebiasaan dan kultur masyarakat yang meliputi cara hidup, nilai-nilai, dan norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat agar dapat diterima dan berpartisipasi aktif dalamnya.

Dalam arti sempit, sosialisasi merupakan proses memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut

menentukan tanggapan serta reaksi.

Sosialisasi dipengaruhi oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan dimana individu berada, selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya.

Bagi individu, sosialisasi berfungsi sebagai pedoman dalam belajarmengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik nilai, normal, dan struktur sosial yang ada pada masyarakat di lingkungan tersebut.

Bagi masyarakat, sosialisasi berfungsi sebagai alat melestarikan, penyebaran, dan mewarisakan nilai, norma, serta kepercayaan yang ada pada masyarakat.

Vaksin atau imunisasi merupakan prosedur pemberian suatu antigen penyakit, biasanya berupa virus atau bakteri yang dilemahkan atau sudah mati, bisa juga hanya bagian dari virus atau bakteri. Tujuannya adalah untuk membuat sistem kekebalan tubuh mengenali dan mampu melawan saat terkena penyakit tersebut. Vaksin sangat perlu dilakukan di masyarakat untuk keadaan saat ini.

Vaksin *COVID-19* diharapkan bisa menjadi solusi untuk mnyudahi pandemi yang telah memakan banyak korban jiwa serta melumpuhkan aktivitas masyarakat, dan partisipasi masyarakat dalam program vaksinasi ini akan sangat membantu emulihan kondisi negara kita.

Ada beberapa alasan masyarakat tak bersedia di vaksin . dalam

penelitian ini informan mengungkapkan beberapa alasan ketidakpercayaan terhadap keamanan dan keaslian vaksin.

yang diselenggarakan pemerintah. Agar masyarakat tidak termakan atau mudah percaya berita-berita tidak benar atau HOAX.

2. Pemahaman masyarakat mengenai protokol kesehatan

Protokol kesehatan adalah panduan atau tata cara kegiatan yang dilakukan dalam rangka ;menjamin individu dan masyarakat tetao sehat terlindung dari penyakit tertentu. Tujuan penerapan protokol eksehatan adalah untuk meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian *COVID-19* bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka mencegah terjadinya episenter/kluster baru selama masa pandemi. Prinsip utama protol kesehatan adalah perlindungan kesehatan individu dan perlindungan kesehatan masyarakat.

Protokol kesehatan dalam rangka perlindungan kesehatan individu dapat kita akronimkan dengan kegiatan 6 M. Namun yang paling dikenal masyarakat hanya 3 M, yaitu:

- a. Menggunakan masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatan (yang mungkin dapat menularkan *COVID-19*).

- b. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan berbasis antiseptik berbasis alkohol/handsanitizer.
- c. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bicara, batuk, atau bersin.

Khusus di lokasi penelitian kelurahan Batua, masih banyak masyarakat yang belum paham mengenai protokol kesehatan. Ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan sebagian besar terjadi karena kurangnya pemahaman mereka terhadap bahaya penyakit dan manfaat penanganan dan besarnya hambatan dalam akses kesehatan. Pemerintah punya andil besar disini.

Berdasarkan hasil wawancara informan M mengatakan bahwa :

hehehe... saya kurang tahu itu protokol kesehatan saya memang selalu dengar mengenai protokol kesehatan tapi kurang memahaminya. Yang saya tahu protokol kesehatan itu seperti mencuci tangan dan menggunakan masker tapi banyak mi orang tidak pakai masker diluar rumah macam saya ini jarang pakai masker kalau diluar rumah, pergi ke pasar saja saya biasa tidak pakai masker, rata-rata orang disini malas mi pakek masker.

(wawancara 3 februari 2021)

Informan M Kurang memahami tentang protokol kesehatan. Masyarakat yang ada di lokasi penelitian banyak yang tidak menggunakan masker saat beraktivitas diluar rumah baik itu di tempat umum seperti di pasar tidak juga menggunakan masker. Sedangkan menurut informan T mengatakan bahwa :

yahh... protokol kesehatan itu seperti menjaga jarak, menggunakan masker, menjaga kesehatan dan selalu membawa handsanitizer , karena kami ini buruh harian selalu keluar jadi harus pakai masker di wilayah sini itu kurang sekali perhatian pemerintah ,sediakan saja tempat cuci tangan di pasar tidak ada.

(wawancara 3 februari 2021)

Informan T paham seperti apa itu protokol kesehatan yaitu seperti menjaga jarak, menggunakan masker, dan menjaga kesehatan. Juga perhatian pemerintah sangat kurang dalam mendukung penerapan protokol kesehatan. Perhatian pemerintah sangat dibutuhkan masyarakat di lokasi penelitian. Berikut ditegaskan langsung oleh informan P yang mengatakan bahwa:

mencuci tangan, menjaga jarak dan dilarang berkumpul. Itu yang biasa saya dengar di televisi. Jarang mi orang pakek masker disini karena tidak takut kapang Corona,hehehe.... tempat cuci tangan tidak ada ku lihat disini, pemerintah cuek sekali nak kalau dipikir di pasar itu banyak orang seharusnya sediakan tempat cuci tangan fasilitas ini tidak ada sedangkan fasilitas di puskesmas seperti tempat cuci tangan sudah ada disiapkan, saya ingat pada waktu pemilihan walikota kami dibagikan handsanitizer.

(wawancara 4 februari 2021)

Informan P juga Kurang memahami protokol kesehatan karena pemerintah belum melakukan sosialisasi terkait protokol kesehatan. Protokol kesehatan itu seperti menjaga jarak, menggunakan masker, dan mencuci tangan.

Berdasarkan hasil wawancara informan R yang mengatakan bahwa:

Memakai masker, menjaga jarak.hanya itu yang saya tahu saya kurang memahami apa itu protokol kesehatan karena belum pernah pihak setempat datang mengsosialisasikan protokol kesehatan.

(wawancara 4 februari 2021)

Pemahaman masyarakat mengenai penerapan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari masih kurang karena masih banyak yang tidak menggunakan masker saat diluar rumah juga masih banyak yang tidak menggunakan masker. Semua aktivitas masyarakat tanpa berdampingan dengan protokol kesehatan. Sedangkan menurut informan S yang mengatakan bahwa :

Protokol kesehatan seperti menjaga jarak, menggunakan masker, mencuci tangan itu saya tahu kak.

(wawancara 4 februari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara informan S yang mengatakan Protokol kesehatan itu menjaga jarak, menggunakan masker dan mencuci tangan. Namun, ini tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari juga tapi tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara informan M, T, P, R, dan S peneliti berpendapat bahwa: Mereka sudah mengetahui mengenai protokol kesehatan. Namun, mereka tidak paham bahaya *COVID-19* jika tidak menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Dimana, mereka tidak menggunakan masker saat berada di luar rumah, tidak menjaga jarak dan tidak mencuci tangan.

Peran pemerintah dalam mengawasi penegakan protokol kesehatan merupakan salah satu aspek paling krusial atau

penting dari usaha penangan *COVID-19*. Di lokasi penelitian perhatian dari pemerintah dalam mendukung protokol kesehatan sangat kurang, baik dalam menyediakan fasilitas tempat cuci tangan di tempat umum juga tidak di sediakan.

3. Pemahaman masyarakat mengenai penerapan *new normal*

New normal merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kondisi yang berbeda dengan kondisi sebelumnya yang pada akhirnya akan menjadi suatu hal lumrah.

Sebelum pemerintah mengeluarkan kebijakan penerapan *new normal*, pemerintah pernah mengeluarkan kebijakan peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pembatasan sosial berskala besar adalah istilah kekarantinaan kesehatan di Indonesia yang didefinisikan sebagai pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit dan terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi.

Kebijakan peraturan PSSB ini mengharuskan masyarakat melakukan aktivitas dari rumah, bekerja dari rumah, proses belajar mengajar dari rumah, semua kegiatan yang harus dilakukan di luar rumah harus dilakukan di rumah. Masyarakat juga diharuskan mengurangi jam beraktivitas di luar rumah. Kebijakan peraturan PSSB diharapkan bisa menekan penularan virus *COVID-19* di masyarakat agar peningkatan kasus positif bisa berkurang.

Namun, keadaan ini membuat perekonomian masyarakat menjadi menurun bahkan banyak masyarakat yang di PHK dari pekerjaannya, ada juga masyarakat yang bekerja sebagai ojek online harus berhenti bekerja karena orderannya menurun. Kebijakan peraturan PSBB membuat banyak perubahan di tengah masyarakat, juga kasus positif terus meningkat. Sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yaitu peraturan penerapan *new normal*.

New normal adalah perubahan perilaku atau kebiasaan untuk tetap menjalankan aktivitas seperti biasa namun dengan menerapkan protokol kesehatan. Di tengah pandemi *COVID-19*, himbuan dari pemerintah ini mengajurkan agar kita bisa hidup berdampingan dengan virus yang telah menelan ribuan jiwa di seluruh dunia. Penerapan *new normal* akan membuat kita lebih longgar untuk keluar rumah.

Pemahaman masyarakat sangat dibutuhkan dalam mendukung kebijakan peraturan Penerapan *new normal*. khusus di lokasi penelitian masyarakat masih banyak yang belum mengetahui tentang penerapan *new normal*, ini dibuktikan dari hasil penelitian dilapangan.

Berdasarkan hasil wawancara informan M yang mengatakan bahwa:

Apa itu New Normal? barusan saya mendengar tentang New Normal. Saya tidak tahu apa itu New Normal karena saya jarang keluar rumah juga.

(wawancara 3 februari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara Informan M yang mengatakan

bahwa Tidak mengetahui apa itu *new normal*, dikarenakan kurangnya perhatian dari pemerintah setempat dalam mensosialisasikan. Sedangkan

menurut informan T yang mengatakan bahwa:

Saya kurang tahu apa itu *new normal*.. saya tidak terlalu paham mengenai *New Normal* saya hanya menjalani hidup seadanya saja yang penting tetap menjaga kesehatan apalagi saya ini adalah seorang buruh harian jadi harus tetap menjaga stamina.

(wawancara 3 februari 2021)

Pemahaman masyarakat mengenai penerapan *new normal* sangat kurang karena mereka hanya melakukan aktivitas tanpa berdampingan dengan protokol kesehatan. Informan T juga tidak mengetahui mengenai penerapan *new normal*.

Berdasarkan hasil wawancara informan P yang mengatakan bahwa:

Saya tidak pernah mendengar informasi mengenai penerapan *New Normal*, barusan ini saya dengar. Sudah *Normal* mih kita kah nak.

(wawancara 4 februari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara informan P juga tidak memahami atau mengetahui tentang penerapan *new normal* karena belum ada sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah setempat. Ini ditegaskan oleh informan R yang mengatakan bahwa :

Aduhh,,saya tidak tahu mengetahui apa itu penerapan *new normal*, karena selama ini tidak ada sosialisasi mengenai penerapan *New Normal*.

(wawancara 4 februari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara informan R yang mengatakan tidak mengetahui mengenai penerapan *new normal*. sedangkan menurut informan S mengatakan bahwa :

Saya tidak tahu kak karena barusan kudengar tentang penerapan New Normal. yang saya tahu sekarang kita harus pakai masker dan menjaga jarak

(wawancara 4 februari 2021)

Juga tidak mengetahui mengenai penerapan *new normal* karena belum ada sosialisasi dari pemerintah setempat. Penerapan *new normal* ini kita diharuskan hidup berdampingna protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara informan M, T, P, R dan S peneliti berpendapat bahwa: Mereka kurang mengetahui mengenai penerapan new normal karena baru pertama kali mendengar kata penerapan *new normal*. hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian pemerintah dalam mensosialisasikan kepada masyarakat tentang penerapan *new normal*. sehigga, membuat peningkatan kasus positif terus bertambah.

Sesuai dengan hasil penelitian di lapangan, masyarakat sangat membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah dalam hal mendukung kebijakan peraturan penerapan new normal. sangat dibutuhkan sosialisasi di masyarakat tentang penerapan new normal karena, jika masyarakat paham dan tahu bahaya *COVID-19* kasus positif bisa saja berkurang dan teratasi dengan baik

4. Perubahan pola hubungan sosial

Perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap-sikap sosial, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok.

Secara umum hubungan sosial adalah kegiatan interaksi sosial masyarakat yang melakukan tindakan untuk memberi informasi dan mempengaruhi satu sama yang lainnya, hubungan ini bisa stabil jika dilakukan dengan kesadaran serta toleransi akan tetapi jika dilakukan dengan penyimpangan sosial maka yang timbul dari hubungan masyarakat ialah adanya dinamika kelompok sosial, seperti peperangan konflik sosial dan bentuk lainnya.

Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis, berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu.

Dalam kebijakan peraturan penerapan new normal tentunya membuat banyak perubahan baik dari segi pola interaksi dan pola perilaku karena kita diharuskan hidup berdampingan dengan protokol kesehatan. Khusus di lokasi penelitian masyarakat berinteraksi tanpa berdampingan dengan protokol kesehatan. Ini dibuktikan berdasarkan wawancara informan.

Berdasarkan hasil wawancara informan M mengatakan bahwa :

Kalau saat ini aktivitas dan interaksi yang saya lakukan terbilang normal jh saja, tidak pernah menggunakan masker kalau di luar rumah dan tidak menjaga jarak. perubahannya tidak terlalu mencolok bahkan banyak masyarakat di sini melakukan aktivitas dan interaksi seperti biasa sebelum ada pandemi. Berbeda dengan awal- awal masuknya covid-19 masyarakat sangat takut melakukan aktivitas dan interaksi di luar rumah, kalau ku lihat di pasar interaksi normal masyarakat tidak menjaga jarak, menggunakan masker, dan tempat mencuci tangan juga tidak ada. Berbeda dengan puskesmas interaksi masyarakat normal juga tapi protokol kesehatan diterapkan seperti harus menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.

(wawancara 3 februari 2021)

Interaksi dan aktivitas masih dilakukan tanpa berdapingan dengan protokol kesehatan karena masih banyak masyarakat yang melakukan interaksi dengan tetangga tidak menggunakan masker dan tidak menjaga jarak. Masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan masker saat ke pasar. Sedangkan menurut informan T mengatakan bahwa :

Perubahannya tidak ada yah, karena masyarakat berinteraksi dengan tetangga tidak menggunakan masker dan tidak menjaga jarak. Saya pun begitu kalau berinteraksi dengan tetangga tidak menggunakan masker dan menjaga jarak tidak mi orang patuhi protokol kesehatan. sudah mi tadi ku bilang tidak ada perhatian dari pemerintah untuk sediakan fasilitas tempat cuci tangan, itu mi masyarakatnya kepala batu karena pemerintah cuek, seandainya na perhatiakn pasti tidak begini ji masyarakat. Kalau di puskesmas pihak dari puskes sangat memperhatikan pasien yang datang karena kalau ada masyarakat datang tidak pakek masker pasti dikasikan masker

(wawancara 3 februari 2021)

Perubahan sosial yang terjadi masyarakat berinteraksi dan beraktivitas tanpa menggunakan masker. Ini karena masyarakat tidak paham dengan bahaya *COVID-19*. Juga Sangat kurang perhatian pemerintah setempat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat untuk meyediakan fasilitas dalam mendukung perotokol kesehatan

Sedangkan menurut informan P yang mengatakan bahwa :

Perubahannya tidak ada, kalau sedang kumpul-kumpul banyak yang tidak menggunakan masker salah satunya saya tidak pakai saat berinteraksi dengan tetangga. kalau saya pribadi tidak sepenuhnya terapkan protokol kesehatan seperti memakai masker saat berinteraksi dengan tetangga dan tidak menjaga jarak tapi kalau mencuci tangan sering saya lakukan, menjaga kebersihan, dan menjaga kesehatan. Di pasar masih banyak masyarakat tidak menggunakan masker dan menjaga jarak bahkan penjual juga tidak menggunakan masker.

Di puskesmas setiap masyarakat yang datang harus menggunakan masker , menjaga jarak dan mencuci tangan.

(wawancara 3 februari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara informan P yang mengatakan bahwa Banyak masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan sehingga dalam berinteraksi tidak menggunakan masker. Perubahan interaksi yang terjadi di masyarakat terbilang sangat kurang karena masih banyak yang tidak hidup berdampingan dengan protokol kesehatan juga kesadaran masyarakat menggunakan masker saat berada di pasar sangat kurang Sedangkan menurut informan R yang mengatakan bahwa:

Saya kalau pergi ma gosip dan berinteraksi dengan tetangga saya tidak pernah menggunakan masker karena ke tetangga ja saja tidak keluar rumah , ku percaya ji kesehatannya tetangga sehat-sehat semua. Masih banyak masyarakat tidak menggunakan masker saat kepasar , tidak menjaga jarak dan tempat mencuci tangan juga tidak disediakan. Berbeda dengan puskesmas masyarakat di haruskan menggunakan masker , menjaga jarak dan mencuci tangan sebelum masuk ke dalam ruangan.

(wawancara 3 februari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara informan R mengatakan bahwa Juga melakukan interaksi dengan tetangga tidak menggunakan masker karena percaya kesehatan tetangganya terjaga, kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan dengan menggunakan masker saat berada ditempat umum seperti di pasar masih banyak yang tidak menggunakan masker. Sedangkan menurut S yang mengatakan bahwa:

saya tidak menggunakan masker saat sedang bermain dengan teman-teman, karena banyak ji orang disini tidak pakek masker kak, saya kah ikut-ikut jaka. Kalau saya ke pasar banyak memang orang tidak pakek masker, pokoknya tidak ada pakek masker saya saja ke pasar tidak pakek masker

terbiasa semua orang tidak pakek masker kak, hahaha.....

(wawancara 3 februari 2021)

Informan S mengatakan bahwa Juga melakukan interaksi dengan tetangga tidak menggunakan masker, masyarakat tidak hidup dengan protokol kesehatan, masyarakat sudah terbiasa tidak menggunakan masker saat berada diluar rumah seperti di pasar. Jika masyarakat paham dengan bahaya *COVID-19* dan pahaman tujuan dari penerapan *new normal*. maka kebijakan penerapan *new normal* bisa terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara informan M, T, P, R, dan S peneliti berpendapat bahwa: Perubahan interaksi mereka tidak terlalu mencolok sama seperti sebelum ada *COVID-19* mereka melakukan aktivitas seperti biasa. Mereka berinteraksi dan berkomunikasi dengan tetangga tidak menggunakan masker dan tidak menjaga jarak. Mereka berinteraksi dan beraktivitas tanpa berdampingan protokol kesehatan. Tetapi perubahan perilaku masyarakat seperti menjaga kesehatan, menjaga kebersihan dan mencuci tangan sering dilakukan. Begitupun di tempat umum seperti di pasar masyarakat tidak menggunakan masker dan berinteraksi seperti biasa tanpa menjaga jarak berbeda dengan di puskesmas peraturan penerapan protokol kesehatan sangat diterapkan. Perubahan perilaku masyarakat seperti menjaga kesehatan, menjaga kebersihan dan mencuci tangan sering dilakukan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis dengan judul “Perilaku Masyarakat Dalam Tatanan Kehidupan Penerapan *New Normal* Di RT 03 RW 06 Batua Raya 7 Kelurahan Batua Kota Masyarakat” maka penulis menarik kesimpulan penerapan *New Normal* kurang di pahami oleh masyarakat serta kurangnya edukasi dari pemerintah mengenai adanya penerapan *New Normal*.

Harus diakui kondisi *New Normal* akan menyebabkan perubahan sosial termasuk pola perilaku dan proses interaksi sosial namun yang terjadi perubahan pola hubungan sosial tidak terlihat mencolok karena interaksi sosial masyarakat terlihat normal seperti sebelum adanya pandemi, tetapi perubahan pola perilaku sosial masyarakat sering/selalu menjaga kesehatan. Sederhananya, *New Normal* menekankan pada perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas secara normal, namun tetap merujuk pada protokol kesehatan yang kemudian harus dibiasakan. Meskipun demikian, penerapan *New Normal* tidak akan berjalan dengan maksimal bila tidak disertai kedisiplinan yang tinggi oleh masyarakat. Apalagi data kasus *COVID-19* hingga kini masih menunjukkan angka fluktuasi.

B. Saran

Sebagai sumbangan pemikiran penulis kepada berbagai kalangan

berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa cara sebagaimana yang dijelaskan dalam penulisan karya ilmiah ini saran-saran sebagai berikut:

1. Sudah seharusnya masyarakat merespon dan menerapkan adanya penerapan *New Normal* untuk saling bekerjasama agar penyebaran *COVID-19* tidak terus meningkat.
2. Masyarakat harus diedukasikan secara terus menerus untuk menerapkan hidup *New Normal* dalam aktivitas sosial mereka.
3. Masyarakat perlu dibiasakan agar mematuhi disiplin protokol kesehatan. Sebab pandemi *COVID-19* memaksa kita untuk adaptif terhadap segala bentuk perubahan.
4. Dibutuhkan perhatian dari pemerintah dalam membantuh memenuhi kebutuhan masyarakat dalam penerapan *New Normal*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Amiruddin. 2016 metode penelitian sosial. Yogyakarta :dua satria offset
- Bungin,Burhan.2006.*Sosiologi Komunikasi*.Jakarta:Kencana
- Davis, Kingsley. 1960. *Human Society*. New York:The Macmillan Company.
- Hardiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta : PT. Balai Pustaka.
- Huky,Wila.1982.*Pengantar Sosiologi*.Surabaya:Usaha Nasional.
- Jacobus rancabar.2015.*perubahan social, teori-teori dan proses perubahan social*.Bandung : alfabeta
- Meirnano,Eko A.2013.*Pengantar Sosiologi*.Jakarta:Rajawali Pers.
- Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Karya.
- Rosmalia, D., dan Sriani, Y. (2017). *Sosiologi Kesehatan* . Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Selo Soemardjan, 2009.*Perubahan Sosial* Yogyakarta. Kelompok Bambu.Yogyakarta.
- Simandjuntak.1981.*Perubahan dan perencanaan Sosial*.Bandung:Tarsito.
- Soekanto, Soerjono. 2012 *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto,Soerjono.2017.*Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta:Rajawali Pers.
- Sztompka.2017.*Sosiologi Perubahan Sosial*.Jakarta:Kencana

Usman, Husaini. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Jurnal:

Cryptowi. *Pengertian Analisis* Diakses Pada <https://www.cryptowi.com/pengertian-analisis/>.

<http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html>.

<https://lautsehat.id/artikel/19/06/2020/mengulas-perjalanan-covid-19-hingga-skenario-new-normal/>.

<https://tirto.id/apakah-yang-dimaksud-protokol-kesehatan-covid-19-f3W3/>.

Oktaviani, Yoni dkk. *Pengaruh Adaptasi Sosial Terhadap Integrasi Masyarakat Dikelurahan Cikutra*. Diakses Pada <https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/download/1529/1055>).

Rosidi, Ahmad. *Penerapan New Normal (Kenormalan Baru) Dalam Penanganan Covid-19 Sebagai Pandemi Dalam Hukum Positif*. Diakses.

Zfsetia. *Proposal Penelitian Kualitatif Jurusan*. Diakses pada <http://zfsetia.blogspot.com/2017/05/proposal-penelitian-kualitatif-jurusan.html>

BIODATA PENULIS

Nama lengkap : SUTRIANI

Nama Panggilan : SUTRI

Tempat Lahir : Sibanawa Mamasa

Tanggal lahir : 27 April 1999

Suku : Toraja Barat

Anak ke : 2 dari 3 bersaudara

Alamat : Swadaya No 24

Pendidikan : SD Impres Mora 1
SMP Negeri 1 KAROSSA
SMA Negeri 1 MAMASA

Nama orang tua

Ayah : Matola

Ibu : Mariati

Pekerjaan orang tua

Ayah : Petani

Ibu : IRT (ibu rumah tangga)



UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4, Gd. 1 Lt. 7, Makassar-Sulawesi Selatan 90231

Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 123, Faks. 0411 424 568

Email: info@unibos.ac.id, http://www.unibos.ac.id

Nomor : A.001/FSP/UNIBOS/I/2021
Lampiran : 1 (satu) rangkap Proposal Skripsi
Perihal : Permintaan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi

**Kepada Yth,
Kepala Kantor Kelurahan Batua Raya
Di-
Kota Makassar**


Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Penulisan Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar, maka kami mohon kiranya kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Sutriani
NIM : 45 17 022 003
Judul penelitian : Penerapan New Normal Dalam Kehidupan Masyarakat Kelurahan Batua Raya VI Kota Makassar.
Tempat : Kantor Kelurahan Batua Raya
Waktu : Januari 2021

Untuk dapat diberi bantuan dalam memperoleh data dan informasi serta pengambilan data yang diperlukan dalam penyusunan Tugas Akhir/Penyusunan Skripsi tersebut.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Makassar, 07 Januari 2021
Dekan Fisip Unibos

Arief Wicaksono, S.Ip, M.A
Nidn : 09271107602

Tembusan :
1. Arsip



UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4, Gd. 1 Lt. 7, Makassar-Sulawesi Selatan 90231

Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 123, Faks. 0411 424 568

Email: info@unibos.ac.id, http://www.unibos.ac.id

Nomor : A.001/FSP/UNIBOS/I/2021
Lampiran : 1 (satu) rangkap Proposal Skripsi
Perihal : Permintaan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi

**Kepada Yth,
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu**

**Di-
Kota Makassar**

Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Penulisan Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar, maka kami mohon kiranya kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Sutriani
NIM : 45 17 022 003
Judul penelitian : Penerapan New Normal Dalam Kehidupan Masyarakat Kelurahan Batua Raya VI Kota Makassar.
Tempat : Kantor Kelurahan Batua Raya
Waktu : Januari 2021

Untuk dapat diberi bantuan dalam memperoleh data dan informasi serta pengambilan data yang diperlukan dalam penyusunan Tugas Akhir/Penyusunan Skripsi tersebut.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Makassar, 11 Januari 2021

Dekan Fisip Unibos



Arjel Wicaksono, S.Ip, M.A

Nidn. 09271107602

Tembusan :
1. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 8988/S.01/PTSP/2021
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan FISIP Univ. Bosowa Makassar Nomor : A.001/FSP/UNIBOS/2021 tanggal 11 Januari 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : SUTRIANI
Nomor Pokok : 4517022003
Program Studi : Ilmu Sosiologi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo Km. 04, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENERAPAN NEW NORMAL DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DI KELURAHAN BATUA RAYA 8 KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 20 Januari s/d 20 Februari 2021

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *barcode*.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 12 Januari 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADINAS, S.Sos., M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth
1. Delan FISIP Univ. Bosowa Makassar di Makassar;
2. Peringgal.

SIMAP PTSP 12-01-2021



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptso@sulselprov.go.id
Makassar 90231



Lampiran Surat Izin Penelitian

Kepada Yth :



KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :

<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>

UNIVERSITAS

BOSOWA





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867
Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 13 Januari 2021

Nomor : 070 / 49 -II/BKBP/II/2021
Sifat :
Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a

Yth. CAMAT PANAKKUKANG
KOTA MAKASSAR

Di -

MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : **9736/S.01/PTSP/2021**, Tanggal **30 Desember 2020**. Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : **SUTRIANI**
NIM / Jurusan : 4517022003 / Ilmu Sosiologi
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / Univ. Bosowa
Alamat : Jl. Urip Sumohardjo Km. 04, Makassar
Judul : **"PENERAPAN NEW NORMAL DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DI KELURAHAN BATUA RAYA 6 KOTA MAKASSAR"**

Bermaksud mengadakan **Penelitian** pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka **Penyusunan Skripsi** sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **20 Januari s/d 20 Februari 2021**.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini**.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n KEPALA BADAN KESBANGPOL
SEKRETARIS



Drs. AKHMAD NAMSUM, MM

Pangkat Pembina

NIP : 19670524 200604 1 004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;
3. Dekan FISIP Univ. Bosowa Makassar di Makassar
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KECAMATAN MANGGALA
KELURAHAN BATUA

Jl. Abdullah Dg. Sirua No. 326 Makassar Telp. (0411) 4880089

Makassar, 18 Januari 2021

Nomor : 03 /BTA/070/I/2021
Lamp : -
Perihal : Izin Penelitian/Survei Pengumpulan Data

Kepada
Yth, Ketua RW 006 Kelurahan Batua
Di-
Tempat

Dengan hormat,

Menindak lanjuti Surat dari Kecamatan manggala Nomor : 070/005/K.MGL/I/2021 tanggal 14 Januari 2021 Perihal tersebut diatas, maka bersama ini disampaikan kepada saudara bahwa :

Nama : SUTRIANI
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)/Universitas Bosowa
Nim/Jurusan : 4517022003/Ilmu Sosial
Judul : *"Penerapan New Normal Dalam Kehidupan Masyarakat di Kelurahan Batua Raya 7 Kota Makassar"*

Bermaksud mengadakan Penelitian/Survei/Pengambilan Data dalam Wilayah Saudara pada tanggal 20 Januari s/d 20 Februari 2021 . Untuk maksud tersebut diatas dimohon kepada saudara kiranya dapat memberikan bantuan dan pelayanan dengan sebaik-baiknya.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

An. Lurah,
Rt. 006/006



INSTRUMEN PENELITIAN

PERILAKU MASYARAKAT DALAM TATANAN KEHIDUPAN

PENERAPAN NEW NORMAL DI RT 03 RW 06 KELURAHAN BATUA

KOTA MAKASSAR



NAMA : SUTRIANI

NIM : 4517022003

PROGRAM STUDI ILMU SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2021

A. Judul

Perilaku masyarakat dalam tatanan kehidupan penerapan *new normal*
di RT 03 RW 06 Kelurahan Batua Kota Makassar

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman masyarakat mengenai penerapan *new normal*?
2. Bagaimana perubahan pola hubungan sosial masyarakat pasca penerapan *new normal*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat mengenai penerapan *new normal*.
2. Untuk mengetahui bagaimana perubahan pola hubungan sosial masyarakat pasca penerapan *new normal*.

D. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Batua. Penentuan informan dilakukan dengan cara purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sumber data secara sengaja oleh peneliti, maksudnya peneliti menentukan sendiri subjek peneliti yang diambil. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 5 (lima) orang.

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Mendeskripsikan tentang perilaku masyarakat dalam tatanan

kehidupan penerapan new normal dengan menggunakan teori perubahan sosial dan interaksi sosial. Uraian fokus penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Latar penelitian
- b. Biografi informan
- c. Peran informan sebagai masyarakat yang memiliki perubahan sosial dalam penerapan *new normal*
- d. Pemaknaan masing-masing informan mengenai penerapan *new normal*

E. Instrumen penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen pendukung semua aktivitas dilapangan berupa :

1. Kerangka isi laporan penelitian yang bertujuan memberi batasan dan kegiatan penelitian
2. Pengkodean latar penelitian yakni memberi kode pada semua data yang berkaitan dengan latar belakang penelitian
3. Daftar pengkodean objek yakni memberi kode pada semua informan yang mendukung data penelitian
4. Jadwal kegiatan penelitian, jadwal ini menunjukkan rangkaian kegiatan yang digunakan selama penelitian
5. Pedoman wawancara merupakan daftar pertanyaan terbuka yang digunakan pada saat wawancara mendalam terhadap informan

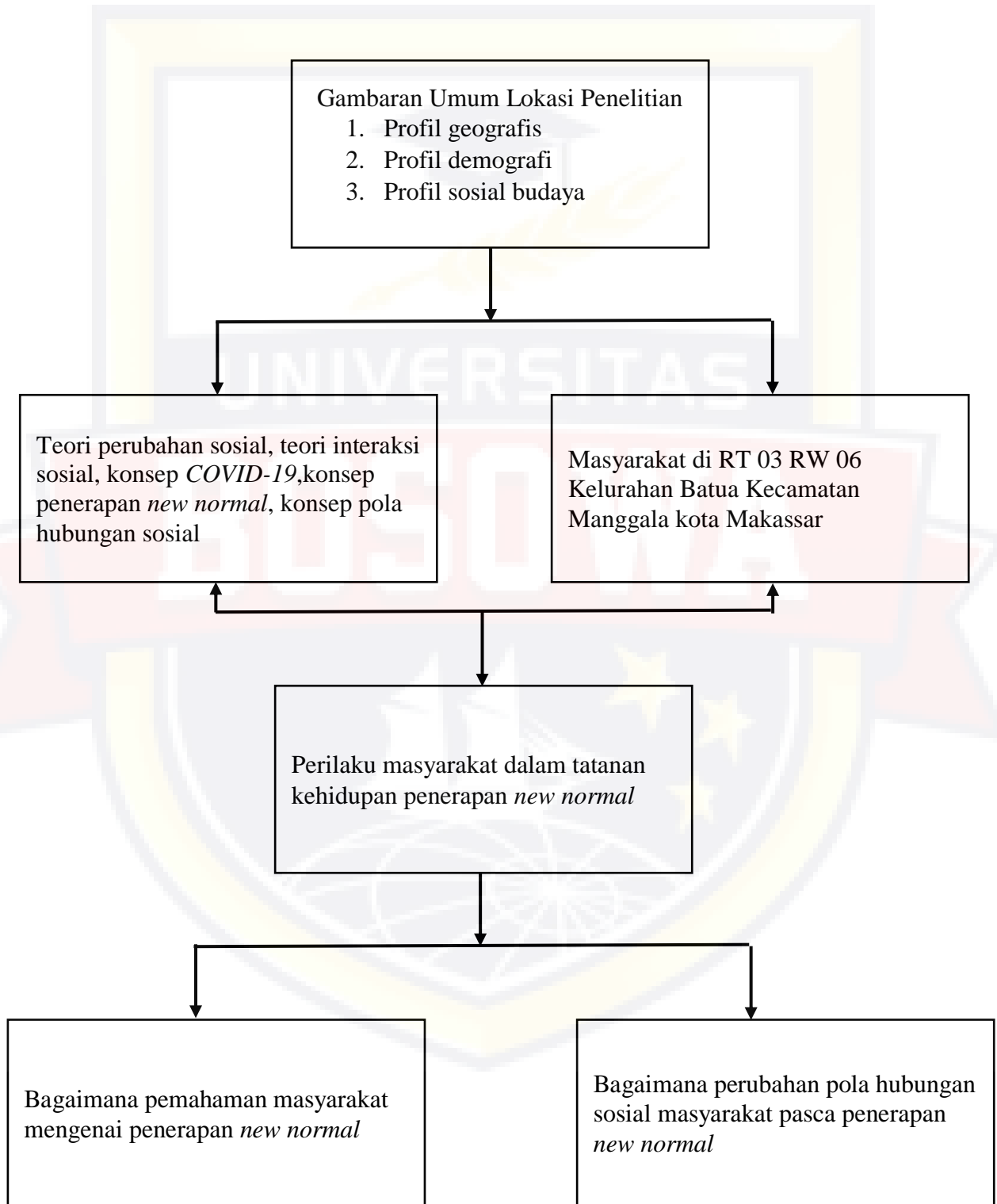
6. Pedoman observasi merupakan daftar kegiatan mengenai aktifitas informan dalam berkaitan dengan peristiwa yang berlangsung pada wilayah latar penelitian.

Penelitian sebagai instrumen peneliti dilengkapi beberapa instrumen lainnya yang membantu pencatatan serta perekaman data :

1. Catatan lapangan, digunakan untuk membantu peneliti mengingat temuan lapangan yang mencatat tentang peristiwa yang terjadi pada wilayah latar penelitian,
2. Perekaman suara, digunakan sebagai perekam wawancara dengan informan yang selanjutnya hasil wawancara tersebut digunakan dalam menganalisis data,
3. Kamera, digunakan sebagai pengambilan foto peristiwa di lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Laporan 1

BAGAN KERANGKA ISI LAPORAN PENELITIAN



Lampiran 2

RENCANA KERANGKA ISI LAPORAN PENELITIAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Masalah
- D. Manfaat Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Landasan Teori
 - 1. Penerapan *new normal*
 - 2. *COVID-19*
 - 3. Protokol Kesehatan
 - 4. Sosiologi kesehatan
 - 5. Pola hubungan sosial
 - 6. Perubahan sosial
 - 7. Adaptasi sosial
 - 8. Interaksi sosial
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Konseptual

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis penelitian
- B. Lokasi dan waktu penelitian
- C. Fokus dan sumber data

D. Teknik pengumpulan data

E. Teknik analisis data

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil geografis

B. Profil demografi

C. Profil sosial budaya

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Informan

B. Hasil dan Pembahasan

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lapiran 3

DAFTAR PENGKODEAN LATAR DAN FOKUS PENELITIAN

NO	Objek pengkajian data	Kode data	keterangan
1.	Latar penelitian <ul style="list-style-type: none"> a. Profil geografi b. Profil demografi c. Profil sosial budaya 	P GEO P DEMO P SOSBUD	
2.	a. Informan	INF	Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang, masing-masing diberi kode RES 1, RES2,dst.....
3.	Pemahaman masyarakat mengenai penerapan new normal	PEM MAMEPENENO	
4.	Perubahan pola hubungan sosial	PER POGANSO	

Lapiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

1. Nama Lengkap :
2. Umur:
3. Jenis Kelamin:
4. Pekerjaan :

NO	Pertanyaan	Kode Data
1	<p>Pemahaman masyarakat mengenai penerapan <i>new normal</i></p> <p>Menanyakan tentang :</p> <ol style="list-style-type: none">a. Apa yang masyarakat ketahui mengenai <i>COVID-19</i>b. Apakah ada dampak selama ada pandemic. Bagaimana cara masyarakat mencegah penulran virus <i>COVID-19</i>d. Apa yang masyarakat ketahui mengenai protokol kesehatane. Bagaimana masyarakat	WAW- PMMPNN

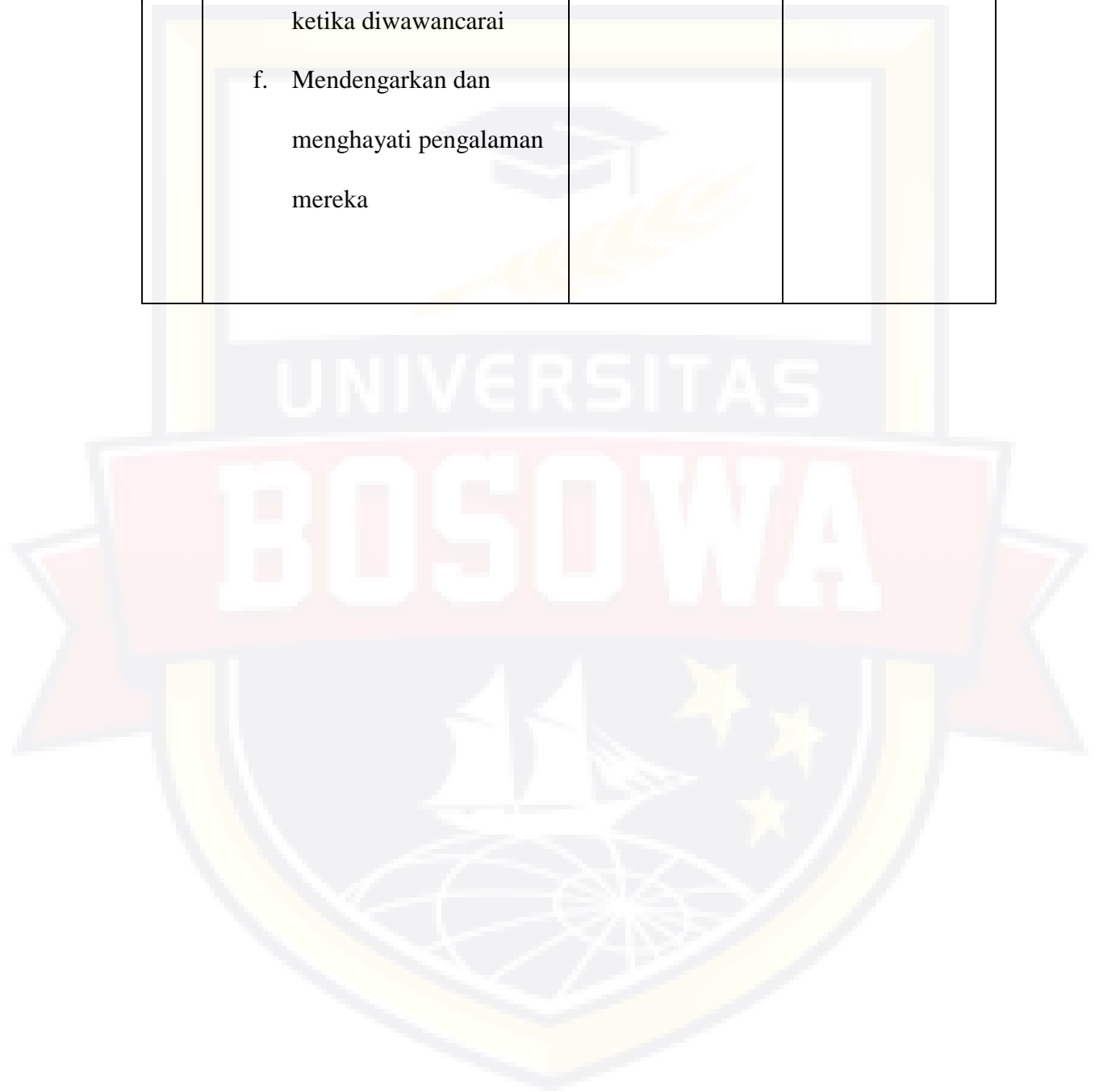
	<p>menyesuaikan diri dengan adanya protokol kesehatan</p> <p>f. Apakah ada fasilitas yang disediakan pemerintah dalam mendukung penerapan new normal</p> <p>g. Apa yang masyarakat ketahui mengenai penerapan <i>new normal</i></p>	
2	<p>Perubahan pola hubungan sosial</p> <p>Menanyakan tentang :</p> <p>a. Apakah ada perubahan interaksi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat pasca penerapan new normal</p> <p>b. Bagaimana pola interaksi yang terjadi di tempat umum seperti di pasar dan puskesmas</p>	WAW- PPHS

Lampiran 6

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Unsur yang di observasi	Kode data	Instrumen pelengkap
1	<p>Keadaan lokasi penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Geografis b. Demografi c. Sosial Budaya 	<p>PO-GEO</p> <p>PO-DEMO</p> <p>PO-SBE</p>	<p>Alat tulis</p> <p>Kamera</p>
2	<p>Informan penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan respon informan terhadap pertanyaan yang akan di ajukan b. Mendengarkan pendapat informan tentang masalah yang di tanyakan c. Mengamati reaksi informan saat di wawancarai d. Memahami perasaan informan terkait masalh 	<p>PO-INF-1</p> <p>Dst.....</p>	<p>Tape recorder</p> <p>Kamera</p> <p>Alat Tulis</p>

	yang di tanyakan		
	e. Memahami perbincangan ketika diwawancarai		
	f. Mendengarkan dan menghayati pengalaman mereka		



Lampiran 7

Hari/ Tanggal:.....

Kode Latar:.....

NO	Kegiatan	Kode Data
1	Mendengarkan pendapat informan tentang masalah yang di tanyakan	PO-INF-1
2	Menanyakan Aktivitas informan sebelum diwawancarai	WAW-PLPSN
3	Dst....	

Lampiran 8

FORMAT CATATAN HASIL WAWANCARA

Nama Informan:

Umur:

Pendidikan:

Alamat:

Hari/ Tanggal wawancara:

NO	Hasil Wawancara	Kode Data
1	Pertanyaan: Bagaimana pemahaman masyarakat mengenai penerapan <i>new normal</i> di RT 03 RW 06 Kelurahan Batua Kota Makassar Jawaban:	WAW-PMMPNN
2	Bagaimanakah perubahan pola hubungan sosial masyarakat pasca diterapkannya <i>New Normal</i> di RT 03 RW 06 Kelurahan Batua Kota Makassar Jawaban:	WAW-PPASM

Lampiran 9

FORMAT REKAP HASIL WAWANCARA

(CONTOH)

NO	Hasil Wawancara	Kode Data
1	<p>Pertanyaan :</p> <p>Apa yang ibu ketahui mengenai <i>COVID-19</i>?</p> <p>Informan -1</p> <p>Saya kurang tahu apa itu <i>COVID-19</i>, hanya saja biasa saya lihat di TV</p> <p>Menurut saya,.....</p> <p>Dst.....</p>	<p>WAW-PMMPNN</p> <p>INF-1</p>

		<p>3. Informan P</p> <p>4. Informan R</p>	<p><i>kita ini butuh sekali sering datang mendata untuk bantuan baru kita tidak dapat”</i></p> <p><i>”virus mematikan, susah betul kehidupan waktu awal-awal pandemi kalau dibagian ekonomi pendapatan jadi berkurang, penjualan kue jadi tidak laku karena orang takut membeli. Kadang saya menjual kadang tidak menjual karena biasanya tidak habis. Saya juga mengurangi jumlah produksi kue beda dulu rata-rata penjualan kue ku habis terus. Suami saya selama adanya covid diberhentikan dari pekerjaannya setengah bulan. Dan dulu waktu awal munculnya COVID-19 dianjurkan pake masker tapi sekarang saya sudah lagi tidak memakai masker saat keluar rumah hehehe.</i></p> <p><i>“yang saya ketahui tentang covid-19 hanya menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan, saya kurang paham.. intinya itu Corona membuat ekonomi menurun, Dari segi ekonomi saya sangat kesulitan dikarenakan suami saya hanya pekerja bengkel dan bengkel tersebut juga kami kontrak. Dan selama pandemi pemasukan suami saya dari bengkel sangat kurang sedangkan biaya kontrak bengkel tersebut terus berjalan, ditambah dengan kebutuhan rumah tangga yang harus kami dipenuhi, belum lagi biaya sekolah anak-anak.</i></p>	<p>dirasakan</p> <p>Virus yang mematikan, awal masuk pandemi sangat susah dalam memenuhi kebutuhan hidup. Selama pandemi pendapatan dari menjual kue menurun karena banyak kue yang tidak laku akibat pandemi. Bahkan suami dari informan P sempat diberhentikan dari pekerjaannya karena pandemi.</p> <p>Kurang mengetahui mengenai COVID-19 .Menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan yang diketahui. Dari segi ekonomi informan R sangat merasakan menurunnya penghasilan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup, untuk membayar kontrakan, kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah anak.</p>
--	--	---	--	--

	<p>B. Pemahaman masyarakat mengenai Protokol kesehatan</p>	<p>5. Informan S</p> <p>1. Informan M</p> <p>2. Informan T</p> <p>3. Informan P</p>	<p><i>"Menurut saya COVID-19 itu penyakit yang menular, harus ki pakek masker kalau diluar rumah, menjaga jarak, dan mencuci tangan"</i></p> <p><i>"hehehe... saya kurang tahu itu protokol kesehatan saya memang selalu dengar mengenai protokol kesehatan tapi kurang memahaminya. Yang saya tahu protokol kesehatan itu seperti mencuci tangan dan menggunakan masker tapi banyak mi orang tidak pakai masker diluar rumah macam saya ini jarang pakai masker kalau diluar rumah, pergi ke pasar saja saya biasa tidak pakai masker, rata-rata orang disini malas mi pakek masker"</i></p> <p><i>" yahh... protokol kesehetan itu seperti menjaga jarak, menggunakan masker, menjaga kesehatan dan selalu membawa handsanitizer , karena kami ini buruh harian selalu keluar jadi harus pakai masker di wilayah sini itu kuarang sekali perhatian pemerintah ,sediakan saja tempat cuci tangan di pasar tidak ada"</i></p> <p><i>"mencuci tangan, menjaga jarak dan dilarang berkumpul. Itu yang biasa saya dengar di televisi. Jarang mi orang pakek masker disini karena tidak takut kapang Corona,hehehe...."</i></p>	<p>Penyakit yang dapat menular, sehingga diharuskan menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan</p> <p>Kurang memahami tentang protokol kesehatan. Masyarakat yang ada di lokasi penelitian banyak yang tidak menggunakan masker saat beraktivitas diluar rumah baik itu di tempat umum seperti di pasar tidak juga menggunakan masker</p> <p>Informan T paham seperti apa itu protokol kesehatan yaitu seperti menjaga jarak, Menggunakan masker, Dan menjaga kesehatan. Juga perhatian pemerintah sangat kurang dalam mendukung penerapan protokol kesehatan</p> <p>Kurang memahami protokol kesehatan karena pemerintah belum melakukan sosialisasi terkait protokol kesehatan</p>
--	--	---	---	---

	<p>C. Pemahaman masyarakat mengenai penerapan New Normal</p>	<p>4. Informan 4</p> <p>5. Informan 5</p> <p>1. Informan M</p> <p>2. Informan T</p>	<p><i>tempat cuci tangan tidak ada ku lihat disini, pemerintah cuek sekali nak kalau dipikir di pasar itu banyak orang seharusnya sediakan tempat cuci tangan fasilitas ini tidak ada sedangkan fasilitas di puskesmas seperti tempat cuci tangan sudah ada disiapkan, saya ingat pada waktu pemilihan walikota kami dibagikan handsanitizer”</i></p> <p><i>”memakai masker, menjaga jarak.hanya itu yang saya tahu saya kurang memahami apa itu protokol kesehatan karena belum pernah pihak setempat datang mensosialisasikan protokol kesehatan”</i></p> <p><i>“protokol kesehatan seperti menjaga jarak, menggunakan masker, mencuci tangan itu saya tahu kak”</i></p> <p><i>“apa itu New Normal? barusan saya mendengar tentang New Normal. Saya tidak tahu apa itu New Normal karena saya jarang keluar rumah juga”</i></p> <p><i>“saya kurang tahu apa itu new normal.. saya tidak terlalu paham mengenai New Normal saya hanya menjalani hidup seadanya saja yang penting tetap menjaga kesehatan apalagi saya ini adalah seorang buruh harian jadi harus tetap menjaga stamina”</i></p>	<p>Protokol kesehatan itu seperti menjaga jarak, menggunakan masker, dan mencuci tangan</p> <p>Protokol kesehatan juga diketahui tapi tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Tidak mengetahui apa itu <i>new normal</i>, dikarenakan kurangnya perhatian dari pemerintah setempat dalam mensosialisasikan.</p> <p>Juga tidak mengetahui tentang penerapan <i>new normal</i>. tetapi tetap paham harus menjaga kesehatan</p>
--	--	---	--	--

		<p>3. Informan P <i>“saya tidak pernah mendengar informasi mengenai penerapan New Normal, barusan ini saya dengar. Sudah Normal mih kita kah nak?”</i></p> <p>4. Informan R <i>“aduhh saya tidak tahu mengetahui apa itu penerapan new normal, karena selama ini tidak ada sosialisasi mengenai penerapan New Normal</i></p> <p>5. Informan S <i>“Saya tidak tahu kak karena barusan kudengar tentang penerapan New Normal. yang saya tahu sekarang kita harus pakai masker dan menjaga jarak”</i></p>	<p>Juga tidak mengetahui mengenai penerapan <i>new normal</i></p> <p>juga tidak mengetahui mengenai penerapan <i>new normal</i> karena belum ada sosialisasi dari pemerintah setempat</p> <p>juga tidak mengetahui mengenai penerapan <i>new normal</i></p>
2	<p>Perubahan pola hubungan sosial masyarakat</p> <p>A. Hidup berdampingan</p>	<p>1. Informan M <i>“kalau saat ini aktivitas dan interaksi yang saya lakukan terbilang normal jih saja, tidak pernah menggunakan masker kalau di luar rumah dan tidak menjaga jarak. perubahannya tidak terlalu mencolok bahkan banyak masyarakat di sini melakukan aktivitas dan interaksi seperti biasa sebelum ada pandemi. Berbeda dengan awal- awal masuknya covid-19 masyarakat sangat takut melakukan aktivitas dan interaksi di luar rumah.</i></p>	<p>Interaksi dan aktivitas masih dilakukan tanpa berdampingan dengan protokol kesehatan karena masih banyak masyarakat yang melakukan interaksi dengan tetangga tidak menggunakan masker dan tidak menjaga jarak</p>

		2. Informan T	<p><i>“perubahannya tidak ada yah, karena masyarakat berinteraksi dengan tetangga tidak menggunakan masker dan tidak menjaga jarak. Saya pun begitu kalau berinteraksi dengan tetangga tidak menggunakan masker dan menjaga jarak tidak mi orang patuhi protokol kesehatan”</i></p>	Perubahan sosial yang terjadi masyarakat berinteraksi dan beraktivitas tanpa menggunakan masker
		3. Informan P	<p><i>“perubahannya tidak ada, kalau sedang kumpul-kumpul banyak yang tidak menggunakan masker salah satunya saya tidak pakai saat berinteraksi dengan tetangga. kalau saya pribadi tidak sepenuhnya terapkan protokol kesehatan seperti memakai masker saat berinteraksi dengan tetangga dan tidak menjaga jarak tapi kalau mencuci tangan sering saya lakukan, menjaga kebersihan, dan menjaga kesehatan”</i></p>	Banyak masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan sehingga dalam berinteraksi tidak menggunakan masker
		4. Informan R	<p><i>“Saya kalau pergi ma gosip dan berinteraksi dengan tetangga saya tidak pernah menggunakan masker karena ke tetangga ja saja tidak keluar rumah , ku percaya ji kesehatannya tetangga sehat-sehat semua”</i></p>	Juga melakukan interaksi dengan tetangga tidak menggunakan masker karena percaya kesehatan tetangganya terjaga
		5. Informan S	<p><i>“saya tidak menggunakan masker saat sedang bermain dengan teman-teman, karena banyak ji orang disini tidak pekek masker kak, saya kah ikut-ikut jaka”</i></p>	Juga melakukan interaksi dengan tetangga tidak menggunakan masker

<p>B. Pelayanan di tempat umum</p>	<p>1. Informan M</p> <p>2. Informan T</p> <p>3. Informan P</p> <p>4. Informan R</p>	<p><i>“kalau ku lihat di pasar interaksi normal masyarakat tidak menjaga jarak, menggunakan masker, dan tempat mencuci tangan juga tidak ada. Berbeda dengan puskesmas interaksi masyarakat normal juga tapi protokol kesehatan diterapkan seperti harus menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak”</i></p> <p><i>“sudah mi tadi ku bilang tidak ada perhatian dari pemerintah untuk sediakan fasilitas tempat cuci tangan, itu mi masyarakatnya kepala batu karena pemerintah cuek, seandainya na perhatiakn pasti tidak begini ji masyarakat. Kalau di puskesmas pihak dari puskes sangat memperhatikan pasien yang datang karena kalau ada masyarakat datang tidak pakek masker pasti dikasikan masker”</i></p> <p><i>“di pasar masih banyak masyarakat tidak menggunakan masker dan menjaga jarak bahkan penjual juga tidak menggunakan masker. Di puskesmas setiap masyarakat yang datang harus menggunakan masker , menjaga jarak dan mencuci tangan”</i></p> <p><i>“masih banyak masyarakat tidak menggunakan masker saat kepasar , tidak menjaga jarak dan tempat mencuci tangan juga tidak disediakan. Berbeda dengan puskesmas masyarakat di haruskan menggunakan masker , menjaga jarak dan</i></p>	<p>Masyarakat masih banyak yang tidak mematuhi protokol kesehatan saat berada di tempat umum seperti di pasar</p> <p>Sangat kurang perhatian pemerintah setempat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat untuk meyediakan fasيلات dalam mendukung perotokol kesehatan</p> <p>Kesadaran masyarakat menggunakan masker saat berada dipasar sangat kurang</p> <p>Juga kesadaran masyarakat masih kurang dalam menggunakan masker dan mejaga jarak saat berada di pasar</p>
------------------------------------	---	--	---

			<p><i>mencuci tangan sebelum masuk ke dalam ruangan”</i></p>	
		5. Informan S	<p><i>“kalau saya ke pasar banyak memang orang tidak pakek masker, pokoknya tidak ada pakek masker saya saja ke pasar tidak pakek masker terbiasa semua orang tidak pakek masker kak, hahaha.....”</i></p>	<p>Masyarakat sudah terbiasa tidak menggunakan masker saat berada diluar rumah</p>



Lampiran



Dokumentasi bersama Bapak H. Makkasau selaku ketua RW 06



Dokumentasi bersama ibu Bunga Lia selaku ketua RT 03



Dokumentasi bersama responden Ibu Maria



Dokumentasi bersama responden Bapak Theodorus



Dokumentasi bersama responden Ibu Putri



Dokumentasi bersama responden Ibu Risma



Dokumentasi bersama responden pelajar



Dokumentasi di lokasi pasar



Dokumentasi lokasi penelitian



Dokumentasi lokasi penelitian



Dokumentasi lokasi penelitian



Dokumentasi lokasi penelitian



Dokumentasi lokasi penelitian di Puskesmas Batua



Dokumentasi lokasi penelitian di puskesmas Batua

